

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
BERBASIS PONDOK PESANTREN DI ASRAMA  
PUTRI DARUL ADZKIYA' GEMBONG PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Ilham Shohih**

NIM: 1603016101

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Shohih

NIM : 1603016101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS PONDOK PESANTREN DI ASRAMA PUTRI DARUL ADZKIYA' GEMBONG PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



**Ilham Shohih**

NIM: 1603016101



### PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

1. Judul : "Model Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Gembong Pati"
2. Nama : Ilham Shohih
3. NIM : 1603016101
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Juni 2021

#### DEWAN PENGUJI

Ketua,

Agus Khumaili, M.A.  
NIP: 19760226200511004

Penguji I,

Dr. Rosidi, M.S.I  
NIP: 197701312006041011

Sekretaris,

Dr. Nailah, M.S.I.  
NIP: 198009162007102007

Penguji II,

Mukhamad Rilza, M.S.I.  
NIP: 198003202007101001

Pembimbing , ,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
NIP. 197708162005011003

## NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
BERBASIS PONDOK PESANTREN DI ASRAMA  
PUTRI DARUL ADZKIYA' GEMBONG PATI**

Nama : Ilham Shohih  
NIM : 1603016101  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,  
  
**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**  
**NIP. 197708162005011003**

## **ABSTRAK**

**Judul : MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
BERBASIS PONDOK PESANTREN DI ASRAMA  
PUTRI DARUL ADZKIYA' GEMBONG PATI**

Nama : Ilham Shohih

NIM : 1603016101

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai, baik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang telah diajarkan. Sebagai upaya mewujudkan implementasi pendidikan karakter di sekolah, dibutuhkan sebuah model yang akan menjadi acuan atau pola dalam membentuk konsep yang akan digunakan untuk mendidihkan karakter tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan Model pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari mengumpulkan data (*data collection*), mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menyimpulkan (*conclusion*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan yang diselenggarakan di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati menggunakan metode melalui sistem pemondoan dengan pengawasan 24 jam melalui 5 metode, yaitu: Pembiasaan dengan mengikuti kegiatan pondok, Pemberian teladan oleh Kyai/guru, Pembinaan dengan penegakkan disiplin, pemberian reward and punishment, pembelajaran berdasarkan praktek dan pengalaman (2) Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui model pendidikan karakter ini antara lain: karakter religius, kemandirian, disiplin, gemar membaca, bersahabat dan komunikatif.

Kata Kunci : *Model, Pendidikan Karakter, pondok pesantren*

## ABSTRACT

Judul : **THE MODEL OF STUDENT CHARACTER EDUCATION BASED ON PONDOK PESANTREN IN FEMALE DORMITORY DARUL ADZAKIYA' GEMBONG PATI**

Nama : Ilham Shohih

NIM : 1603016101

Character education is a process of inculcating values, including components of knowledge, awareness, or willingness and actions to implement the values that have been taught. To realize the implementation of character education in schools, a model is needed that will be a reference or pattern in forming the concept that will be used to educate the character. Therefore, this study aims to find a model of character education based on Islamic boarding schools in Darul Adzkiya' Pati Princess Dormitory.

This study uses a qualitative method. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation. The data were analyzed using an interactive model consisting of collecting data (data collection), reducing data (data reduction), presenting data (data display), and concluding (conclusion).

The results of this study indicate that: (1) Education held at the Darul Adzkiya' Pati Girls Dormitory uses the method through a lodging system with 24-hour supervision through 5 methods, namely: Habituation by participating in cottage activities, Giving examples by Kyai / teachers, Coaching with enforcement discipline, reward and punishment, learning based on practice and experience (2) The character values that are instilled through this character education model include: religious character, independence, discipline, love of reading, friendly and communicative.

Keywords: *Model, Character Education, Islamic boarding school*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirabbil'Alamin*, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini terlaksana dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Model Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya’ Gembong Pati” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.

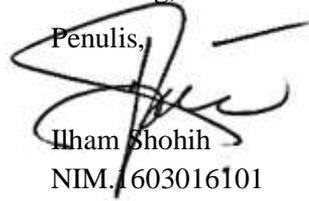
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
3. Kepala Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Dr. Fihris, M. Ag.
4. Sekreteraris Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Kasan Bisri, MA
5. Pembimbing Dr. Fahrurrozi, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati, Bapak Jamil Minwar. S.Ag beserta ustadz/guru di asrama yang telah membimbing dan membantu dalam kelancaran penelitian.
8. Bapak Abdul Halim dan Ibu Mualimah tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menjalani kehidupan pendidikan dengan baik dan bahagia. Juga kepada adik-adikku tercinta Zidan Hilma dan Alya Mahda Kirana.

9. Seluruh keluarga besar bani Abdul Manan dan Bani H. Ma'ruf yang telah memberikan motivasi, dukungan dan do'a agar skripsi saya cepat selesai.
10. Abah Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku pengasuh pondok pesantren Ar-Rohmah yang telah mendidik memberikan nasehat serta mendoakan santri-santrinya dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.
11. Seluruh Punggawa PAI C (Apache) dan PAI D 2016
12. Keluarga besar IMADE, TSC, HMI, Karang taruna Bhakti remaja yang telah memberikan kesempatan saya berproses di organisasi tersebut.
13. Jancukers (Alfin, Munir, Tyar, Zaky, Wahyu), Beban keluarga (Afif Choirudin, Putri Intan kinasih, Vista Audina), Katebat official (Surur, Wawa, Anzila, Ali, Badrul, Midun, Lailul, Anang), Alayers (Ilma, Zaenal, Umma, Nayla, Syakir, dll) serta teman-teman santri pondok pesantren Ar-Rohmah.
14. Teman-teman PPL SMK 05 dan keluarga KKN posko 58 Tuntang yang telah berbagi suka duka.
15. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Aamiin.

Semarang, 22 Juni 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ilham Shohih', written over the printed name and NIM.

Ilham Shohih

NIM.1603016101

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Pertanyaan Penelitian</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Deskripsi Teori</b> .....	9
1. Pendidikan Karakter .....	9
a. Pengertian Karakter .....	9
b. Tujuan Pendidikan Karakter .....	21
c. Proses dan Penerapan Pendidikan Karakter.....	24
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	32
2. Pondok Pesantren .....	35
a. Pengertian Pondok Pesantren .....	35
b. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	38
c. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren .....	42
<b>B. Kajian Pustaka Relevan</b> .....	45
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	51

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	53
1. Jenis penelitian .....	53
2. Pendekatan Penelitian .....	53
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	54
1. Tempat Penelitian .....	54
2. Waktu Penelitian .....	54
<b>C. Sumber Data</b> .....	55
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	55
1. Observasi .....	55
2. Wawancara .....	56
3. Dokumentasi .....	58
<b>E. Uji Keabsahan Data</b> .....	59
1. Triangulasi Sumber .....	59
2. Triangulasi Metode .....	59
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	60
1. Reduksi Data .....	60
2. Penyajian Data .....	60
3. Kesimpulan/Verifikasi .....	62

### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

<b>A. Profil Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati</b> .....	64
1. Visi dan Misi .....	66
2. Keadaan Guru, Karyawan dan Santri .....	66
<b>B. Deskripsi Data Penelitian</b> .....	69
1. Model Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati .....	69
a. Tujuan pendidikan karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati .....	69
b. Metode pendidikan karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati .....	71
c. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati .....	83

2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati .....	89
	a. Faktor Pendukung .....	89
	b. Faktor Penghambat .....	92
<b>C.</b>	<b>Analisis dan Hasil Penelitian</b> .....	94
1.	Model Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati .....	94
	a. Tujuan pendidikan karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati .....	94
	b. Metode pendidikan karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati .....	94
	c. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati .....	100
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati .....	103
	a. Faktor Pendukung .....	103
	b. Faktor Penghambat .....	104
<b>D.</b>	<b>Keterbatasan Penelitian</b> .....	107
1.	Keterbatasan Kemampuan .....	107
2.	Keterbatasan Penelitian .....	107
3.	Keterbatasan Obyek Penelitian .....	107

## **BAB V : PENUTUP**

<b>A.</b>	<b>Kesimpulan</b> .....	108
<b>B.</b>	<b>Saran</b> .....	109

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati
2. Tabel 4.2 Keadaan Santri Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati
3. Tabel 4.3 Kegiatan harian santri Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran II : Pedoman Dokumentasi
3. Lampiran III : Pedoman Observasi
4. Lampiran IV : Dokumentasi Kegiatan Asrama
5. Lampiran V : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
6. Lampiran VI : Surat Permohonan Izin Riset
7. Lampiran VII : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset.
8. Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam membangun dan memajukan suatu negara. Pendidikan sarana negara untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan Bangsa ialah mencerdaskan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, budaya, sosial, pertahanan dan hukum. Dengan menjadi bangsa yang cerdas, Indonesia akan mampu bersaing di kancah Internasional dan menjadikan negara tersebut sebagai negara maju dan mempunyai tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya usaha untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan tidak sekedar menghasilkan manusia yang bermental benalu. Idealnya, pendidikan formal menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, mandiri, kreatif,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, p. 06.

inovatif dan berakhlak mulia agar survive. Realitasnya, pendidikan kita hanya menghasilkan manusia yang lebih mengandalkan hard skill dan lalai pada soft skill. Para siswa sering mengandalkan otak dan ototnya.<sup>2</sup>

Perkembangan zaman yang semakin cepat seperti sekarang ini maka lingkungan sosial anakpun harus diperhatikan, peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak pada usia remaja ini, namun tidak jarang orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga mengabaikan perkembangan anak dan menganggap bahwa pendidikan yang diberikan guru di sekolah sudah cukup, namun kenyataannya guru tidak bisa memantau atau memperhatikan perilaku anak didik selama 24 jam.

Perilaku siswa dalam jangka waktu 12 bulan, yaitu: (a) 82% mengakui bahwa mereka berbohong kepada orang tua; (b) 62% mengakui bahwa mereka berbohong kepada seorang guru tentang sesuatu yang signifikan; (c) 33% menjiplak tugas dari internet; (d) 60% menipu selama pelaksanaan tugas ujian di sekolah; (e) 23% mencuri sesuatu dari seorang teman, dan (f) 28% mencuri sesuatu dari toko.<sup>3</sup>

Adapun penyebab utama terjadinya kriminalitas di kalangan remaja adalah 93% anak-anak pernah mengalami

---

<sup>2</sup> Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membunikan Pendidikan Karakter* (Jakarta: CV. Suri tatuuw, 2015). 11

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2011).04

kekerasan di rumah dan di sekolah (*Save the children* di 10 provinsi), 82% remaja menganggap orangtua otoriter, 50% mengaku mendapat hukuman fisik, 39% mengatakan orang tua pemarah.<sup>4</sup> Dari data-data diatas perilaku siswa semakin mengawatirkan, orangtua yang mengharapkan anaknya dapat berperilaku baik didalam lingkungan masyarakat namun kenyataannya banyak orang tua yang menyerahkan penuh pendidikan karakter kepada lembaga sekolah.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanamkan karakter generasi penerus bangsa ini diantaranya memasukan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, akan tetapi realitanya, tidak semua guru menghadapi dapat menerapkan pendidikan karakter peserta didik karena pendidikan karakter harus diimbangi dengan pembiasaan, akan tetapi dalam proses pembiasaan itu memerlukan waktu yang tidak sedikit.

Upaya pendidikan karakter sangat penting dalam rangka menciptakan kehidupan yang ideal. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk memelihara dan mengembangkan fitrah dan potensi manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).<sup>5</sup> Penelitian tentang pendidikan

---

<sup>4</sup> Irwanto Alkrienciehie Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).33

<sup>5</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revalitas Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 25

karakter peserta didik sangat penting dilakukan, karena persoalan pendidikan karakter selalu hangat menjadi perbincangan sekaligus permasalahan yang tak kunjung selesai dari masa kemasa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri menggunakan, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga nantinya dapat termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan masalah mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat teratasi. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>6</sup>

Pada pertengahan tahun 1990 munculah sekolah-sekolah berasrama di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi

---

<sup>6</sup> Ahkmad Muhaimin Azzer., *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revetalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011). 11

pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. Sekolah berasrama yang pola pendidikannya menyeluruh lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Proses membina kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui sistem yang merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik, selain mendapatkan pengetahuan umum di sekolah, akan tetapi pada realitanya peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Di sini peran pendidikan pembiasaan melalui suatu Sistem pengasramaan dalam penanaman karakter peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk peserta didik yang berkarakter dan menjadi generasi penerus bangsa menjadi penting.<sup>7</sup>

Kehidupan asrama memberikan berbagai manfaat antara lain interaksi antara guru dan murid bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, menimbulkan stimulasi atau rangsangan belajar dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu.

---

<sup>7</sup> Esti Rahmah Pratiwi, 'PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06.01 (2012), 142–54.

Perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkotik, pergaulan bebas, tawuran remaja. Ditambah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar akan menghantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa.

Melihat fenomena diatas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian ini di intuisi pendidikan atau lembaga pendidikan, mengenai model pendidikan karakter di Asrama Putri Darul Azkiya Gembong Kabupaten Pati sehingga mampu menyempurnakan proses pembelajaran dan juga untuk memotivasi sekolah lain. Adapun judul skripsi yang di angkat oleh penulis adalah “**Model Pendidikan Karakter Siswa berbasis Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Azkiya Gembong Pati**”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian diatas peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran pendidikan karakter siswa berbasis pondok pesantren di asrama putri Darul Azkiya Pati?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter siswa berbasis pondok pesantren di asrama putri Darul Azkiya Pati?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan model pendidikan karakter siswa berbasis pondok pesantren di asrama putri Darul Azkiya Pati.
  - b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter siswa berbasis pondok pesantren di asrama putri Darul Azkiya Pati
2. Manfaat Penelitian

Manfaat peneitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah eilmuan sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya. khususnya

di pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan di Indonesia.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan pengembangan pengembangan penelitian dalam dunia pendidikan.

2) Bagi lembaga

Penelitian ini diharap dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik kaitannya dengan pendidikan karakter siswa berbasis pondok pesantren, sehingga dalam penerapannya nanti bisa terlaksana dengan maksimal.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik terhadap segala aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani secara formal, informal dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyyah*).<sup>8</sup> Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa yang meliputi komponen pengetahuan dan kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik kepada Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, ataupun lingkungannya.

Karakter dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara etimologis kata pendidikan atau

---

<sup>8</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).27

*educare* dalam bahasa latin memiliki konotasi melatih.<sup>9</sup> Secara terminologis, para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai karakter. Thomas Lickona, sebagai pencetus pertama pendidikan karakter di Barat, mendefinisikan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Suyanto yang dikutip Suparlan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara. Karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*dayaqolbu*), merupakan inti kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir dan cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, Bangsa maupun Negara.<sup>11</sup> Menurut Zubaidi pendidikan karakter adalah suatu proses

---

<sup>9</sup> D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010). 01

<sup>10</sup> Akhmad Syahri, *PENDIDIKAN KARAKTER Berbasis Sistem Islamic Noarding School (Analisis Prespektif Multididipliner)* (malang: Literasi Nusantara, 2019).10-11

<sup>11</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).03

pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai dasar untuk terbentuknya generasi yang berkualitas dan mampu hidup mandiri yang mempunyai prinsip suatu kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan.<sup>12</sup>

Karakter merupakan suatu yang mengualifikasikan seorang pribadi, baik dari segi sifat alami, stabil, khusus pada diri seorang dalam berpikir, berperilaku, dan merespon situasi secara bermoral yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang hidupnya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Secara teoritis karakter seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan *doing the good*).<sup>13</sup>

Sinonim dari kata karakter, dalam Islam dikenal dengan akhlak. Secara etimologi berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* (خلق) yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Untuk lebih mengenal istilah karakter/akhlak dalam islam perlu disajikan aspek ontologis akhlak sehingga dapat memberikan pemahaman

---

<sup>12</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).16

<sup>13</sup> Retno Listyani, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: Erlangga Group, 2012).03

yang jelas. Dalam islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan mempunyai fungsi yang vital kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-nahl ayat 90:<sup>14</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

فَحْشَاءٍ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.

Akhlak menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak tidaklah perbuatan, kekutan, dan ma'rifah. Akhlak adalah “haal” atau kondisi jiwa dan bentuknya bathiniyah.<sup>15</sup> Dalam kitabnya *ihya' ulumuddin* al-Ghazali memaknai akhlak sebagai seluruh aspek kehidupan manusia, baik indivisu maupun kelompok. Sebagaimana oleh humaidi tatapangarsa:

---

<sup>14</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2010 : 420

<sup>15</sup> Wahyudin Nasution, 'Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam', *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 31.1 (2007), 161–80.

الخلق هي عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال

يسهولة وبسرمن غيرحاجة الي فكر وروية

“Akhlak adalah sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa menimbulkan bermacam-macam kegiatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>16</sup>

M. Amin Syukur mengutip pendapat dari berbagai tokoh filsuf islam, di antaranya; menurut Moh. Abdul Aziz kully, akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian kuat sehingga memudahkan bagi yang melaksanakan tindakamn tanpa perlu berfikir mendalam dan merenungkan lagi. Menurut Ibn Maskawih, akhlak adalah ‘*khuluk* akhlak ialah keadaan jiwa yang mengajak/mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa pikir dan pertimbangan terlebih dahulu. Mohammad Daud Ali menuturkan bahwa akhlak mengandung makna ideal, tergantung pelaksanaan dan penerapan dalam tingkah laku yang mungkin positif atau negatif. Yang termasuk dalam prilaku positif ialah segala tingkah laku, watak dan tabiat yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian akhlak negatif ialah semua

---

<sup>16</sup> Imam ghazali, *ihya' ulumuddin*, (darul Akhya' Kutubul Arabiyah,t.t), juz III, 52

tingkah laku, watak, tabiat perangai sombong, pemaarah, dendam, dengki dan lain-lain yang termasuk dalam sifat buruk.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan perkumpulan pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk sifat dan watak seseorang yang secara otomatis melekat pada setiap perilaku seseorang menjadi kebiasaan. Orang yang watak dan perbuatannya terbiasa dengan hal-hal baik maka akan tidak nyaman apabila di perintahkan untuk berbuat kejahatan, ia akan merasa bersalah dan suasana hatinya menjadi tidak tentram. Penyebabnya adalah karena kebiasaan yang sudah melekat menjadi wataknya.

*“Character education is a value that must be learned, felt, and applied in the child's daily life. The concept of character education in Indonesia is the noble values education that is derived from Indonesian culture in the framework of guidance of young generation personality which includes three aspects, namely moral knowledge, moral attitude, and moral acting. The concept of Islamic education is the guidance given by*

---

<sup>17</sup> Johansyah Johansyah, ‘PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis’, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 85

*someone to someone so that he develops maximally in accordance with Islamic teachings concerning the formation of body, mind, and the heart of the students”.*<sup>18</sup>

Jika di artikan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut: Pendidikan karakter merupakan sebuah nilai yang harus dipelajari, dirasakan, dan diterapkan dalam keseharian anak. Konsep pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral acting*). Konsep pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut pembinaan jasmani, akal, dan hati anak didik.

Menurut H. Mangun Budiyo yang berpendapat bahwa mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang berprosesnya secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Sementara menurut Ki Hadjar Dewantara seperti yang dikutip Abu Ahmadi mendefinisikan pendidikan sebagai

---

<sup>18</sup> Ubabuddin Din Hafid, 'Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 93–98

tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>19</sup>

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang terikat pada pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter merupakan dasar dari kehidupan, untuk menghindari *split of personality* (kepribadian yang terpecah), atau belum mampu menyatukan antara perkataan dan perbuatan dan kesenjangan antara teori dan praktek, sebagian orang telah mengetahui nilai-nilai atau ilmu namun masih minim dalam mengaplikasikannya.<sup>20</sup>

*This article tries to discuss about character education building in an Islamic education perspective. It*

---

<sup>19</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

<sup>20</sup> Uswatun Hasanah, 'MODEL-MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH Oleh: Uswatun Hasanah (Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung)', 7 (2016), 18–34.

*is education that forms superior character and human character in terms of intellectual, emotional, and spiritual intelligence. The totality of these three bits of intelligence will shape humans. This article is written using a sociological approach with a descriptive type. The method used is library research. The findings obtained indicate that the concept of character education in Indonesia is education that emphasizes great values originating from Indonesian national culture in the context of fostering the personality of the young generation which includes three aspects, namely moral knowledge, moral attitude, and ethical behavior (decent acting). It is following the objectives of Islamic education, which provides for three physical, spiritual, and reason aspects. Therefore, building complete human resources, in essence, is the development of character and superior human character from the intellectual, emotional, and spiritual side that can actualize the dimensions of intellectual, emotional, and spiritual intelligence holistically in the life.<sup>21</sup>*

Menurut jurnal diatas yang membahas tentang pembentukan pendidikan karakter dalam pendidikan

---

<sup>21</sup> Etep Rohana, 'Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective', *International Journal of Nusantara Islam*, 6.2 (2019), 165–74 <<https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.4803>>.

Islam perspektif. Pendidikanlah yang membentuk karakter unggul dan karakter manusia dalam arti kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Totalitas dari ketiga unsur kecerdasan ini akan membentuk manusia. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai luhur dari budaya dalam rangka pembinaan kepribadian anak muda generasi yang meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan moral, sikap moral, dan perilaku etis (akting yang layak). Ini mengikuti tujuan dari pendidikan Islam, yaitu menyediakan tiga aspek fisik, spiritual, dan akal. Oleh karena itu, pembangunan selesai sumber daya manusia pada hakikatnya merupakan pengembangan karakter dan manusia yang unggul karakter intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat mengaktualisasikan dimensinya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara holistik dalam kehidupan.

Menurut Syamsul Kurniawan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus* yang intinya merupakan program pendidikan yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan/ sikap) tanpa

meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).<sup>22</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya pembimbingan bagi siswa untuk menghargai, mencintai, melakukan sebuah keabikan. Fokusnya pada tujuan-tujuan etika melalui penanaman apresiasi dan pembiasaan.<sup>23</sup> Pendidikan karakter sesungguhnya bukan hanya mendidik anata benar dan salah. Namnun, lebih dari itu mebiasakan prilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya hingga muncul tabiat yang baik.

Ada beberapa unsur dimensi karakter manusia secara psikologis dan sosiologis antara lain:

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan diri seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.

---

<sup>22</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*.....30

<sup>23</sup> Retno Listyani.....3

## 2) Emosi

Kata emosi diadopsi dari bahasa Latin *emovere* (*e* berarti luar dan *movere* artinya bergerak). Sedangkan, dalam bahasa Prancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi adalah bumbu kehidupan. Sebab, tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar. Manusia selalu hidup dengan berpikir dan merasa. Emosi identik dengan perasaan yang kuat.

## 3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

## 4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konaktif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat

mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang terkadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi ada juga orang yang kemauannya lemah. Banyak yang sangat percaya kekuatan kemauan ini karena biasanya orang yang kemauannya keras dan kuat akan mencapai hasil yang besar.

5) Konsep diri (*Self-Conception*)

Konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Konsep diri adalah bagaimana “saya” harus membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari, dan bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan. Konsepsi diri merupakan proses menangkal kecenderungan mengalir dalam hidup.<sup>24</sup>

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian manusia seutuhnya.<sup>25</sup> Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang

---

<sup>24</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif Dan Revitalisasi Peran Guru Dan Orangtua* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).167-179

<sup>25</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).29

mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam prilaku sehari-hari.<sup>26</sup>

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai – nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, dapat diringkas diantaranya sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sofan amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013).31

<sup>27</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).43-44

Berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila meliputi:<sup>28</sup>

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.
- 3) Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Jika pendidikan berhasil menginternalisasikan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak. Lebih lanjut mengatakan bahwa pendidikan nilai harus dimulai di rumah, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah, diterapkan secara nyata dalam masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 'Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter [Guideline on the Implementation of Character Education]', *Guideline*, 2011, 7.

<sup>29</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).70-80

c. Proses dan Penerapan Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

1) Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter

Pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan harus di dukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berakhlak baik. SDM yang berkualitas di perlukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai positif dan didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Selain itu, masyarakat juga di tuntutan memberikan dukungan terhadap terciptanya lingkungan yang kondusif.

Yang dibutuhkan dalam proses pengembangan pendidikan karakter adalah integrasi seluruh dimensi yang berada dalam satuan pendidikan. Oleh karena itu, kehadiran guru lebih tepat di sebut sebagai pendidik karakter dari pada sekedar mengajarkan nilai-nilai atau pemahaman konseptual tentang budi pekerti.

Adapun kata pendidik mempunyai arti yang luas dari pada sekedar menyampaikan pelajaran.

Untuk itu guru mendidik dengan cara menghadirkan diri mereka secara utuh dengan itu siswa merasakan kehadiran guru sebagai sosok yang istimewa, sebagai pribadi yang menginspirasi.<sup>30</sup>

## 2) Model-Model Pendidikan Karakter

Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan model pembelajaran pendidikan karakter yang terinspirasi dari teori pendidikan Islam yaitu:<sup>31</sup>

### a) Model Tadzkirah

1. **T:** Tunjukkan teladan; konsep teladan telah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi untuk suri tauladan yang baik.
2. **A:** arahkan (beri bimbingan).
3. **D:** dorongan (berikan motivasi/*reinforcement*).
4. **Z:** *zakiyah* (murni/bersih-tanamkan niat yang tulus).
5. **K:** kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan berbuat).
6. **I:** ingatkan.

---

<sup>30</sup> Isnaeni Subekti and others, 'Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan SDM Berkualitas Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN', *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016, 274–83.

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).116

7. **R:** repetisi (pengulangan).
8. **A (O):** organisasikan.
9. **H:** *heart* (hati).

b) Model Istiqomah

1. **I:** *imagination* (guru harus mampu membangkitkan imajinasi jauh ke depan, baik itu manfaat ilmu maupun menciptakan teknologi dari yang tidak ada menjadi ada dan bermanfaat bagi kemakmuran manusia).
2. **S:** *Student centre*. Murid sebagai pusat aktivitas.
3. **T:** Teknologi (guru dapat memanfaatkan teknologi).
4. **I:** *intervention*; tingkah laku manusia dipengaruhi oleh masa lalunya.
5. **Q:** *Queestion and Answer*; Bertanya dan menjawab.
6. **O:** *Organisation* (guru dapat mengontrol pola organisasian ilmu yang telah diperoleh peserta didik).
7. **M:** *motivation*. (guru dapat memberi motivasi kepada peserta didik).
8. **A:** *application*; (Puncaknya ilmu adalah amal).

9. **H**: *Heart, hepar* (guru harus mampu membangkitkan kekuatan spritual kepada peserta didik).

c) Model Iqra' - Fikir - Dzikir

1. **I**: *inquiry*; penyelidikan. **Q**: *Question*; Bertanya. **R**: *Repeat*; pengulangan. **A**: *Action*; puncak belajar adalah amal.
2. **F**: *Fun*; kegiatan belajar yang menyenangkan. **I**: *Ijtihad*; pintu ijtihad. **K**: Konsep **I**: Imajinasi. **R**: Rapi.
3. **D**: Doa, **Z**: Zikir, **I**: Iman, **K**: Komitmen, **I**: Ikrar, dan **R**: realitas.

Model pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegasikan nilai-nilai karakter pada kompetensi-kompetensi mata pelajaran. Implementasinya melalui kegiatan pembelajaran. Pengembangan budaya sekolah, dan ekstra kurikuler. Misalnya:

- a) Kegiatan pembelajaran untuk mrnumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu melaui kegiatan observasi, meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan kegiatan diskusi dan presentasi, mengembangkan cara berfikir kritis dengan cara melakukan kegiatan penelitian sederhana, dsb.

- b) Budaya sekolah. Dengan cara menumbuhkan karakter keimanan melalui doa awal dan akhir pelajaran, membiasakan sholat berjamaah, meningkatkan rasa hormat, dan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan dengan membiasakan menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya, dsb.
- c) Kegiatan ekstrakurikuler: pramuka, olahraga, seni, karya tulis ilmiah, dsb. Untuk mengembangkan kecakapan kerjasama dan jiwa sportif melalui permainan olahraga, mengembangkan rasa percaya diri dengan pentas seni, dan peduli sosial dengan bakti sosial/bantuan bencana, dsb.<sup>32</sup>

Untuk mempersiapkan perilaku-perilaku peserta didik yang berkarakter, diperlukan strategi implementasi pendidikan karakter, di antaranya: tersedianya kurikulum berbasis holistik, adanya peran lembaga yang proaktif, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, guru yang kompeten dan berkarakter, tersedianya alat bantu pembelajaran yang berkarakter.

---

<sup>32</sup> Uswatun Hasanah..... 32

### 3) Macam-macam Metode Pendidikan Karakter

Beberapa metode pendidikan karakter yang dapat diaplikasikan dalam satuan pendidikan. Seperti melakukan kebiasaan, pemberian keteladanan, pembinaan disiplin, pemberian reward and punishment, serta melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL.<sup>33</sup>

#### a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam metode pembiasaan, manusia mendapat tempat yang istimewa yang dapat menghemat kekuatan, karena akan mendapat suatu kebiasaan yang spontan dalam setiap pekerjaan dan aktifitas lainnya. dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, yaitu mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter/ Mulyasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 165-190

b) Keteladanan

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Oleh karena itu dalam mengefektifkan dan mensukseskan pendidikan karakter karakter di sekolah, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai.

Guru harus berani tampil berbeda dengan penampilan orang yang bukan berprofesi sebagai guru. Sebab penampilan guru dalam berpakaian, bertutur kata dan berperilaku, dapat membuat peserta didik seaneh belajar dan betah dikelas, selain dari itu peserta didik juga akan tampil sebagai pribadi yang baik sebagaimana yang diteladankan oleh gurunya.

c) Pemberian disiplin

Guru juga harus dapat menumbuhkan karakter disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*) untuk mensukseskan pendidikan karakter. Disamping itu, guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan disiplin.

d) Pemberian hadiah dan hukuman

Apresiasi dan pemberian hadiah atau penghargaan sangat dibutuhkan untuk menjadistimulus bagi perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik. Juga penerapan hukuman (*phunishment*) sebagai sebuah peringatan dan ketaatan pada peraturan yang telah disepakati bersama.

Pemberian hadiah dan hukuman haruslah diberikan dengan prinsip kepatutan dan kemanusiaan. Terutama dalam hal hukuman, sanksi yang diberikan haruslah bersifat konstruktif dan tetap penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan jauh dari hukuman yang sifatnya membunuh karakter peserta didik.

e) *Contextual teaching and learning* (CTL)

Model pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and learning*), dapat dijadikan model pembelajaran untuk pendidikan karakter karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara langsung dan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan

kompetensi hasil belajar dal kehidupan sehari-hari.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan menjaga kerukunan dengan umat agama lain. Religius juga bisa dartikan sabagai nilai karakter dalam berhubungan dengan Allah SWT. Menunjukkan keselarasan pikiran, perkataan, dan perbuatan selalu berlandaskan pada nilai ajaran agama. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti keberadaan Tuhan.<sup>34</sup>

2) Disiplin

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin sangat dibutuhkan untuk membebtuk siswa yang mampu bekerja keras, gigih, dan bersemangat. Aspek kedisiplinan juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dalam melakukan suatu aktivitas dan bersungguh-sungguh dalam menggapai suatu tujuan yang

---

<sup>34</sup> Mohammad MUSTARI, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan Karakter / Mohamad Mustari* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).2

diinginkan. Untuk membentuk karakter disiplin berarti mengintruksikan siswa untuk mengikuti tatanan aturan-aturan tertentu. Biasanya “disiplin” memiliki konotasi negatif karena dalam penegakannya identik dengan hukuman.<sup>35</sup>

3) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang mandiri adalah orang yang mampu berfikir dan bertindak secara independent, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko danb dapat menyelesaikan masalah , bukan hanya khawatir terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Orang seperti ini kan percaya kepada keputusannya sendiri., jarang sekali membutuhkan orang lain untuk menerima pendapat atau bimbingan orang lain. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja yang di hadapi.<sup>36</sup>

4) Membantu orang lain

Karakter lain yang perlu dikembangkan adalah kemauan dan kemampuan membantu orang lain. Siswa perlu dilatih dengan dibiasakan membantu

---

<sup>35</sup> MUSTARI.....42

<sup>36</sup> MUSTARI.....94

orang lain secara ikhlas agar sifat empati, toleransi, peduli dan gotong royong akan terbentuk pada keperibadian siswa.<sup>37</sup>

#### 5) Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ahmad Tabi'in, 'Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial', *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1.1 (2017) <<https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>>.

<sup>38</sup> Risma Mila Ardila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi, 'Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 0.0 (2017), 79–85 <<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>>.

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian pondok pesantren

Pesantren bersal dari kata “santri”, dengan awal “pe” dan akhiran “an” yang berarti asrama santri, tempat santri atau tempat santri belajar ngaji. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti penginapan. Santri adalah orang yang sedang mendalami atau belajar agama Islam, orang yang sedang sungguh-sungguh beribadat, orang yang saleh.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain. Pesantren merupakan lembaga yang memiliki karakteristik yang khas, dimana proses pendidikan berjalan selama 24 jam. Pesantren di pandang sebagai lembaga pendidikan moral dan karakter karena kegiatan yang mengacu kepada pembentukan akhlak yang dilakukan secara terus-menerus selama 24 jam. Pesantren juga mempunyai fungsi sebagai lembaga dakwah karena didalamnya para santri di bekali ilmu-ilmu serta tata cara berdakwah di masyarakat. Selain itu pesantren juga berfungsi sebagai lembaga sosial kemasyarakatan karena pesantren memberikan warna tersendiri dalam masyarakat indonesia terkhusus di wilayah perdesaan.

Sejarah pesantren merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan masyarakat di Indonesia. Karena karakteristik dari lembaga pendidikan ini mampu menunjukkan kapabilitasnya dalam melaewati beberapa priode zaman dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Tidak dapat dipungkiri eksistensi dari lembaga pesantren memiliki andil yang sangat besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Model pendidikan di pondok pesantren sudah ada sepanjang sejarah bangsa Indonesia. Pesantren telah ada sebelum penjajahan, masa penjajahan, dan setelah kemerdekaanpun masih eksis dengan segala dinamikanya. Pada masa sebelum penjajahan pondok pesantren berfungsi sebagai tempat dakwah agama islam. Pada masa penjajahan pondok pesantren mejadi tempat yang strategis dalam mencetak pejuang-pejuang kemerdekaan, dan setelah kemerdekaan, pondok pesantren menjadi tonggak utama sistem pendidikan nasional.<sup>39</sup>

Berdasarkan sejarah, pondok pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, terkhusus karangan-karangan madzhab syafi'iyah. Pembelajaran kitab kuning

---

<sup>39</sup> Imam Syafe'i, 'PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 61.

klasik berbahasa Arab tan harakat atau kitab gundul merupakan ciri khas dari pembelajaran di pondok pesantren. Umumnya, para santri yang datang jauh dari kampung halaman dengan tujuan untuk memperdalam kitab-kitab klasik tersebut. Mulai dari kitab Ushul Fiqih, Fiqih, Kitab Tafsir, Hadist, dan sebagainya. Beberapa kitab juga bermuatan pendidikan karakter di pondok pesantren yaitu kitab kuning yang menjadi mata pelajaran akhlak (moral) dan tasawuf.

Pada awalnya, pendidikan pondok pesantren memiliki tujuan untuk mencetak ustadz, kyai muda, dan ulama yang memiliki kedalaman dalam ilmu agama. Namun dalam perkembangannya pondok pesantren beradaptasi dengan sistem pendidikan modern dengan dual kurikulum: agama dan non agama, tujuannya adalah untuk mencetak ilmuan agamis atau kyai intelektual. Dengan kurikulum yang beragam, dan guru dengan berbagai kualifikasi. Karena beragam program yang harus di tawarkan, dengan sendirinya kurikulum di pondok pesantren menjadi beragam. Pondok pesantren salaf masih mempertahankan pada kajian-kajian kitab kuning (kitab klasik). Mulai dari kitab tauhid, fiqih, sejarah islam, akhlak, dan ilmu alat (nahwu, shorof, dan

semacamnya), yang diajarkan dengan sorogan dan bandongan.<sup>40</sup>

Sistem pendidikan pondok pesantren mengalami perkembangan. Pondok pesantren tidak lagi hanya mengajarkan ilmu agama akan tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Selain itu juga bermunculan pesantren-pesantren yang mengkhususkan ilmu-ilmu tertentu, seperti khusus untuk tahfidz al-Qur'an, iptek, ketrampilan-keterampilan lain. Perkembangan model pendidikan di pondok pesantren ini juga didukung dengan perkembangan elemen-elemennya. Jika pesantren awal cukup dengan masjid dan asrama, pesantren modern memiliki kelas-kelas, dan bahkan sarana dan prasarana yang canggih.

Menurut istilah pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>41</sup>

b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren sekurang-kurangnya terdapat beberapa unsur yaitu: kiai sebagai pengajar, pendidik,

---

<sup>40</sup> Ummah Karimah, 'Pondok Pesantren, Dan Tujuan Pendidikan', *Misykat*, 03.01 (2018), 137-54.

<sup>41</sup> Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren, suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. 55.

dan sebagai panutan, santri yang sedang belajar kepada kiai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan sholat berjamaah, dan asrama tempat tinggal santri. Sementara itu menurut Zamakhsyari Dhofier ada lima unsur utama dalam pondok pesantren yaitu pondok, masjid, pengajian kitab-kitab klasik, santri dan kiai.<sup>42</sup>

Unsur-unsur pondok pesantren tersebut sebagaimana berikut:

1) Pondok

Pondok pesantren bukanlah semata-mata hanya tempat tinggal santri atau asrama santri untuk mengikuti pelajaran yang di berikan oleh kiai, akan tetapi lebih dari itu pondok berfungsi sebagai wahana latihan bagi santri yang bersangkutan dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Semua tingkah laku santri juga dapat di monitoring oleh kiai. Sehingga apabila ada suatu yang menyimpang dari prilaku santri dapat langsung di tegur dan di berikan bimbingan langsung dari kiai.

2) Kyai

Tradisi pesantren banyak memiliki kesamaan dengan tradisi yang ada dalam tasawuf, dalam hal ini tarekat. Misalnya saja dalam penghormatan kepada

---

<sup>42</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009). 44.

kyai, sikap hormat kepada kyai adalah ajaran yang mendasar yang ditanamkan kepada santri, bahkan kepatuhan mempunyai arti lebih penting daripada menuntut ilmu itu sendiri.

Keberadaan kyai dalam sejarah pondok pesantren adalah salah satu yang sangat sentral, karena keberlangsungan kegiatan dalam pesantren tergantung dari peran kyai.

### 3) Masjid

Masjid merupakan hal pokok dalam pesantren, masjid mempunyai fungsi utama sebagai tempat shalat berjamaah. Masjid juga sebagai tempat komunikasi antara santri dengan kyai dalam mengkaji kitab-kitab dan literatur yang diperbincangkan. Dengan demikian, masjid dijadikan pusat diskusi keilmuan.

### 4) Santri

Santri dalam sistem pendidikan pesantren terdapat dua macam kategori santri. Pertama, Santri Mukim yaitu santri yang berasal dari daerah lain yang bertempat tinggal atau menetap dalam kelompok pesantren, mereka memiliki tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Kedua, Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari sekeliling pesantren, biasanya tidak menetap di pesantren,

mereka pulang pergi dari rumah masing-masing. Keberadaan jumlah santri mukim dan kalong menjadi cerminan besar dalam majunya sebuah pesantren. Semakin besar jumlah santri yang mukim, maka semakin besar sebuah pesantren. Dan pesantren kecil lebih banyak jumlah santri kalongnya daripada santri yang mukim di pesantren.

5) Pengajian kitab-kitab klasik

Unsur pokok yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain ialah bahwa dalam pondok pesantren ini diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu. Di dalam tradisi pesantren kitab-kitab klasik sering disebut *kitab kuning*, bahkan karena tidak dilengkapi dengan *sandangan* (syakal), kitab klasik sering di sebut dengan *kitab gundul*.

Kitab-kitab yang diajarkan dalam pesantren sangatlah beragam, keseluruhan kitab-kitab klasik yang dikaji dalam pesantren dapat di kategorikan menjadi beberapa kategori: (1) nahwu dan shorof, (2) fiqh, (3) Ushul Fiqh, (4) hadist, (5) tafsir, (6) tauhid, (7) tasawuf dan akhlak.

c. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Menurut Abdurrahman Wahid, yang dikutip oleh Marzuki Wahid ada 3 elemen yang menonjol yang menjadi ciri dari pesantren dan tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain yaitu: pola kepemimpinan pesantren yang mandiri, tidak diintervensi oleh negara, kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad, dan sistem nilai yang digunakan adalah bagian dari masyarakat.<sup>43</sup>

Sistem pendidikan pesantren yang khas ternyata bukanlah sesuatu yang baru. Sistem pendidikan pesantren yang saat ini berkembang merupakan adaptasi dari budaya Hindu-Budha yang telah ada sebelumnya. Jika benar, terdapat relevansi dengan suatu *statmen* bahwa pesantren mendapat pengaruh dari tradisi lokal. Proses adaptasi tersebut semakin memperkuat bahwa pendidikan pesantren merupakan pendidikan asli Indonesia yang sering disebut dengan *indigeneous*.<sup>44</sup>

Sistem pendidikan pesantren yang dilaksanakan setiap hari dalam sebuah asrama/pondok dan satu kawasan bersama kyai membuat hubungan berlangsung

---

<sup>43</sup> Marzuki Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999). 14

<sup>44</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1992). 25

dengan intensif. Sistem pendidikan tradisional pondok pesantren dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) *Sorogan*; Sistem pengajaran dengan pola *sorogan* dilakukan oleh santri yang biasanya pandai *menyorogkan* (menyodorkan) kitab kepada kyai untuk di baca di hadapan kyai tersebut. Dalam sistem pengajaran seperti ini santri harus benar-benar menguasai ilmu yang dipelajarinya, sebelum mereka kemudian dinyatakan lulus, karena sistem pengajaran ini secara langsung di pantau oleh kyai. Dalam perkembangannya sistem ini mulai ditinggalkan karena banyak memakan waktu.<sup>45</sup>
- 2) *Wetonan*; sistem pengajaran dengan pola *wetonan* ini dilaksanakan dengan cara kyai membacakan suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membaca kitab yang sama mendengarkan dan menyimak apa yang dibacakan oleh kyai. Dalam sistem pengajaran seperti ini tidak dikenal absensi. Santri boleh datang boleh tidak, dan tidak diadakan ujian. Sistem belajar seperti ini biasanya dilakukan oleh santri secara berkelompok. Mekanismenya seluruh santri

---

<sup>45</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Pesantren Di Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2009).  
29

mendengarkan kitab yang di bacaka, di jelaskan makna yang terkandung dalam kitab tersebut, santri tidak mempunyai hak untuk bertanya, terlepas apakah santri paham dengan apa yang telah disampaikan kyai.<sup>46</sup>

- 3) *Bandongan*; sistem pengajaran yang serangkaian dengan *sorogan* dan *wetonan* adalah *bandongan*, yang dalam penerapannya saling berkaitan dengan sistem yang sebelumnya. Dalam sistem bandongan seorang santri tidak diharuskan bahwa seorang santri dapat memahami suati pelajaran yang sedang dikaji atau disampaikan, para kyai biasanya membaca dan menerjemahkan kata-kata yang mudah.<sup>47</sup>
- 4) *Muzakarah/musyawahah*; sistem pengajaran ini dilakukan oleh sesama santri dengan membahas suatu masalah, dengan harapam agar mereka terlatih dalam memecahkan suatu masalah dengan rujukan kitab-kitab tertentu.<sup>48</sup>

Dari berbagai macam pola pengajaran yang dilaksanakan seluruhnya tergantung oleh kebajikan dari kyai yang berada dalam pondok pesantren tersebut, karena

---

<sup>46</sup> Binti Maunah.....30

<sup>47</sup> Binti Maunah.....30

<sup>48</sup> Pendampingan Dalam Kegiatan and others, 'As-Sidanah As-Sidanah', 1.1 (2019). 55

segala sesuatunya bergantung dengan waktu, tempat dan materi. Dalam penerapan sistem pengajaran dalam pondok pesantren sekarang semakin berkembang dengan segala inovasinya.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Sebagai data pendukung dan dalam rangka mengetahui secara luas tentang masalah tersebut, maka peneliti mengacu pada pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka yang peneliti gunakan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faisal Pitoni yang berjudul **MODEL PENDIDIKAN KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN** Studi di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Lampung Selatan (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung) Penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pendidikan kemandirian pondok pesantren ini mampu menggerakkan mode kedisiplinan yang ada tanpa mengurangi tabiat sebagai santri yang belajar segala bidang

kemasyarakatan, model pendidikan kemandirian adalah salah satu model pembentukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang diciptakan lembaga agar terwujudnya santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, bedikari, Ukhuwwah Islamiah, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas.

Persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang pendidikan dalam pondok pesantren, serta menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang model pendidikan kemandirian. Sedang dalam penelitian ini ingin meneliti tentang karakter yang di bentuk melalui model pendidikan yang di terapkan di asrama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wuri Wurdayani yang berjudul *Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar* ,(Tesis, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin di SD Muhammadiyah Sopen dilakukan melalui Sembilan kebijakan, yaitu (1) membuat progam pendidikan karakter, (2) menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas

(3) melakukan sholat Dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, (4) membuat pos efektif tiap kelas, (5) memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, (6) memberikan pesan-pesan efektif diberbagai sudut sekolah, (7) melibatkan orang tua, (8) melibatkan komite sekolah, dan (9) menciptakan iklim sekolah yang kondusif.<sup>49</sup>

Persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran, serta menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang model pendidikan karakter dari satu aspek saja, yaitu karakter disiplin. Sedang dalam penelitian ini ingin meneliti seluruh karakter yang di bentuk melalui model pendidikan yang di terapkan di asrama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ayamil Choliyah yang berjudul *model pendidikan karakter di pondok pesantren al-Ittihad Bringin dan SMK al-Ittihad Bringin*. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan

---

<sup>49</sup> Wuri Wuryandani and others, 'Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2014), 286-95 <<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>>.

karakter di pondok pesantren al-ittihad beringin bersifat hidden kurikulum. Sangat terlihat dari tujuan pembelajaran yang lebih dominan difokuskan pada karakter religious, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab. Sedangkan model pendidikan karakter di SMK al-ittihad lebih dominan di fokuskan pendidikan karakter SANTRI MAJU ( Santun, terampil, mandiri, inovatif, jujur). Persamaan pola pendidikan karakter di pondok pesantren dan SMK al-ittihad yaitu: 1. Berkecimpung dalam dunia pendidikan yang tujuannya agar peserta didik memiliki karakter yang baik. 2. Kekurangan sarana dan prasarana.<sup>50</sup>

Persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran, serta menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang model pendidikan karakter dalam pondok pesantren dan sekolah, serta tempat penelitiannya juga berbeda.

4. Dalam penelitian milik Maskun, Rinaldo Adi Pratama dan Sumargono yang berjudul *“Implementation of*

---

<sup>50</sup> SITI AYAMIL CHOLIYAH, ‘Model Pendidikan Karakter Dipondok Pesantren Al-Ittihad Dan Smk Al-Ittihad’, 2017, 1–64.

*Character Education in Historical Learning in the Industrial Revolution Era 4.0*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan pada mata pelajaran sejarah di era revolusi industri 4.0. Guru sejarah telah menerapkan dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Persiapan pembelajaran dimulai dari perencanaan berupa RPP yang berisi nilai-nilai pelajaran yang akan disisipkan dalam bahan ajar sejarah, pada tahap pelaksanaan guru telah memperkuat dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dan pada tahap akhir pembelajaran yaitu Proses asesmen, pada tahap ini pendidik telah mengembangkan instrumen tes yang memuat nilai-nilai karakter yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian terhadap peneliti lakukan adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan juga sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam suatu mata pelajaran.

5. Jurnal Pendidikan Karakter (Tahun V, Nomor 1, April 2015) penulis Endang Suryani *Implementasi*

---

<sup>51</sup> Maskun ;, Rinaldo Adi Pratama, and ; Sumargono, 'Implementation of Character Education in Historical Learning in the Industrial Revolution Era 4.0', 2 (2015), 1–17 <<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i6.1241>>.

*Pembentukan Karakter Budi Pekerti di SMP N 1 Tanggul Jember.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembahasan implementasi karakter budi pekerti terdapat 4 poin yang dihasilkan dari pembiasaan (kultur), yaitu: (1) kultur sekolah yang meliputi wawasan mutu untuk peserta didik dalam kegiatan akademik dan nonakademik; (2) kultur budaya sekolah kerohanian yang meliputi: pengajian Jum'at pagi, sholat Dzuhur berjamaah, pengkajian kerohanian sesuai dengan agama masing masing peserta didik; (3) kultur budaya disiplin, baik untuk pendidik (guru) dan peserta didik; dan (4) kultur budaya sopan santun (tatakrama), menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.<sup>52</sup>

Persamaan penelitian terhadap peneliti lakukan adalah sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan juga sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang implementasi pendidikan karakter di Sekolah.

---

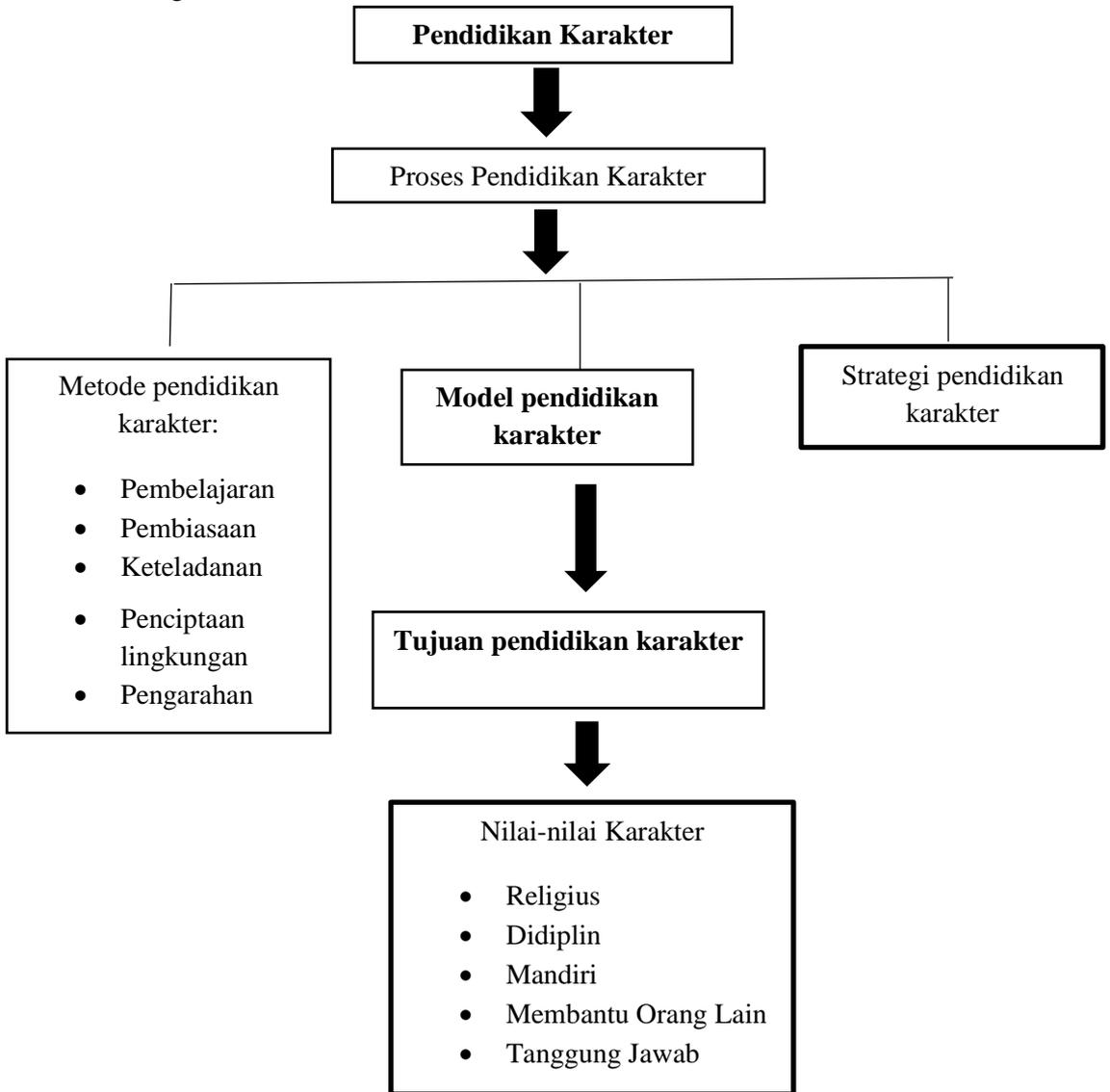
<sup>52</sup>Endang Suryani, Jurnal Pendidikan Karakter *Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti di SMP N 1 Tanggul Jember* (Tahun V, Nomor 1, April 2015)

### C. Kerangka Berpikir

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat serta aktivitas orang tua yang terlalu sibuk. Oleh karena itu orang tua tidak bisa mengontrol kegiatan anak secara maksimal. Sebab itu, orang tua mengharapkan pendidikan di sekolah dapat membentuk karakter anak dengan baik. Pemerintahpun juga berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah. Namun kenyataannya keterbatasan waktu membuat guru untuk menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Karena pendidikan karakter memerlukan waktu yang tidak sedikit serta diimbangi dengan pembiasaan sehari-hari.

Asrama Putri Darul Azkiya merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan sistem pendidikan karakter. Keterpaduan Pendidikan Agama Islam pondok pesantren dengan pendidikan sains *boarding school*. Pendidikan sains yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan umum, meliputi alam dan sosial. Keterpaduan ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik. Selain itu aktivitas peserta didik terpantau selama 24 jam dibawah pengawasan.

Kerangka berfikir yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti, ialah penelitian kualitatif (*kualitatif research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>53</sup>

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara detail mengenai model pendidikan karakter siswa yang berada di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati serta melihat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat di arahkan pada latar belakang alamiah dan individu secara *holistic* (menyeluruh).<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).60

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). 3

Dengan pendekatan ini, peneliti mencoba menggambarkan tentang model pendidikan karakter siswa berbasis pondok pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati serta melihat faktor pendukung dan penghambat dalam setiap penerapannya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati berlokasi di Desa Bageng RT 02/RW 01 Kecamatan Gembong Kaupaten Pati. Pengambilan lokasi ini di dasarkan pada penerapan pendidikan karakter. Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati merupakan asrama yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki santri dari berbagai macam kelas, daris inilah peneliti menilai bahwa lokasi tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian karena ketersediaan data yang dimaksud.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 november 2020 – 17 mei 2021. Namun pengambilan data tidak dilakukan sepanjang hari dalam rentang waktu tersebut, hanya pada beberapa waktu dan kesempatan saja. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan penelitian.

### C. Sumber Data

Menurut lofland yang dikutip oleh lexy j. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>55</sup> adapun dalam penelitian ini, menggunakan sumber data yang di peroleh dari pengasuh, guru, dan santri pondok pesantren/asrama dan dokumen-dokumen yang terkait.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode obesrvasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan, baik secara langsung maupun tidak terhadap fenomena sosial dengan gejala-gejal psikis umtuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Moleong.....157

<sup>56</sup> P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teoeri Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004).63

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, dalam hal ini penulis sebagai peneliti datang langsung ketempat penelitian dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang di jadikan objek penelitian namun tidak seluruhnya.

Observasi yang dilakukan peneliti sebanyak dua kali. Pertama observasi dengan pengasuh asrama pada tanggal 21 November 2020 menghasilkan berupa diperizinkannya peneliti meneliti di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati, dan pandangan umum mengenai Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati. Observasi kedua tanggal 20-24 maret 2021 untuk mendapat informasi serta melihat situasi santri dan model pendidikan karakter di asrama dengan di dampingi oleh guru dan pengasuh asrama.

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, *No Title* (Semarang: Cipta Prima, 2011).

Ada dua bentuk wawancara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu dengan cara mempersiapkan dahulu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur adalah akibat jawaban dari pertanyaan terstruktur berkembang dengan catatan tidak lepas dari topik yang diteliti.<sup>58</sup>

Metode wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu, individu dengan individu. Berikutnya wawancara terstruktur yang mana peneliti akan menyiapkan draft pertanyaan wawancara. Obyek yang diwawancarai adalah sebagai berikut: pengasuh asrama, guru dan santri di asrama. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 03 maret 2021 dan 17 maret 2021. Aspek yang akan diwawancarai mencakup:

---

<sup>58</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 23

No	Narasumber	Data yang digali	Data
1.	Pengasuh, guru, dan Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati</li> <li>2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati</li> </ol>	○ Wawancara

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, dan sebagainya

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>59</sup> Peneliti mendapatkan data berupa visi misi dan tujuan pondok pesantren/asrama, tata tertib, data jadwal pelajaran,

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Peneknan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 327-329

profil asrama, data santri, pendidik dan tenaga kependidikan.

## **E. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik trianglasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu yang diperlukan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>60</sup>

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode,

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber cara menguji data dan informasi dengan cara mencari data dan informasi yang sama kepada subjek yang berbeda. Dalam triangulasi ini, peneliti akan memberikan pertanyaan yang sama kepada pengasuh asrama, guru dan santri Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati. Data dari sumber-sumber tersebut tidak bisa samaratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan berbeda. Data kemudian dianalisis oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan.

---

<sup>60</sup> Moleong.....331

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode peneliti akan mencari informasi tentang model pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis adalah usaha peneliti dalam menyusun data menjadi lebih sistematis, memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain hingga memberikan suatu makna tersusun sesuai dengan hakikat objek yang dianalisis.<sup>61</sup> teknik analisis yang digunakan peneliti adalah menggunakan model interaktif dari miles dan huberman. Analisis data dengan model interaktif ini meliputi pengumpulan data, reduksi, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data peneliti mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara di lapangan serta dokumentasi.

---

<sup>61</sup> Ibrohim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).108

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu..

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam mereduksi data.

Data-data yang perlu direduksi dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan model pendidikan karakter siswa berbasis pondok pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati. Bagaimana pelaksanaan serta hal-hal apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter di asrama.

## 3. Penyajian Data

Display data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Penyajian data ini berupa pengelompokan hasil

wawancara yang memiliki pertanyaan yang sama dari beberapa pihak asrama.

Penyajian data dilakukan dengan dalam bentuk deskripsi yang bersifat naratif. Dengan cara ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti juga memastikan data-data yang diperoleh memiliki kesinambungan satu sama lain. Dalam penyajian data ini seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang model pendidikan karakter siswa berbasis pondok pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati.

#### 4. Kesimpulan/Verifikasi

Dalam kbbi verifikasi data berarti pemeriksaan kebenaran data. Setelah tercapai dua tujuan display data tersebut,<sup>62</sup> maka peneliti lanjut ke tahap verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian.

---

<sup>62</sup> Ibrohim.....110

Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak diperkuat dengan data-data pendukung. Namun apabila setelah diverifikasi ternyata kesimpulan awal didukung oleh data-data yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga, dapat dikatakan bahwa mungkin dapat menjawab rumusan di awal tetapi juga bisa sebaliknya. Sehingga penelitian ini dapat mengetahui deskripsi tentang model pendidikan karakter siswa berbasis pondok pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Profil Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data-data tentang model pendidikan karakter berbasis pondok pesantren. Dalam memperoleh hasil data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun data-data yang peneliti peroleh dari Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati sebagai berikut.

Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati berlokasi di Desa Bageng<sup>63</sup> RT 02 RW 01 Kecamatan Gembong Kaupaten Pati, Asrama ini berdekatan dengan Madrasah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati. Kode Pos 59162. Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati merupakan salah satu lembaga penopang pembentukan kompetensi akademik dan karekter rohani bagi peserta didik di Madrasah Mujahidin Bageng.

Asrama ini berdiri tiga tahun silam yaitu tahun 2017. Melalui ide dan pemikiran beberapa guru Madrasah Mujahidin Bageng, kemudian dibawah pengelolaan manajemen Bapak Jamil Minwar dan Bapak Baitul Atiq, maka berdirilah asrama

---

<sup>63</sup> Salah satu desa yang berada di lereng Gunung Muria yang masuk dalam wilayah kecamatan Gembong, kabupaten Pati

santri putri ini.<sup>64</sup> Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap para santri, namun lebih dari itu asrama berfungsi sebagai perpaduan antara tiga pusat pendidikan; yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Di asrama para santri hidup bersama kyai dan para guru/ustadz selama 24 jam dalam sehari semalam.

Gedung Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati dibuat dengan bangunan permanen, dimaksudkan agar dapat bertahan lebih lama dan awet walaupun berada di tengah perkampungan. Letak Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>65</sup>

Sebelah Timur : Kebun warga  
Sebelah Selatan : Rumah warga  
Sebelah Utara : Rumah warga  
Sebelah Barat : Madrasah Tsanawiyah Perguruan  
Islam Monumen Mujahidin

---

<sup>64</sup> Hasil observasi dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya', Bapak Jamil Minwar. S.Ag, Tanggal 21 November 2020 Pukul 07.30-09.00 WIB di ruang tamu Asrama Putri Darul Azkiya'

<sup>65</sup> Hasil observasi pada objek penelitian pada Tanggal 21 oktober 2020 Pukul 09.30-11.00 WIB

## **1. Visi dan Misi**

Visi Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati: "Terwujudnya generasi umat islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah." dan Misi dari Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati:

- a. Membangun kepribadian santri yang berakhlakul karimah.
- b. Mecetak kader Islam yang berpengetahuan dibidang ilmu agama dan umum.
- c. Menanamkan ukhuwah islamiyah.
- d. Mewujudkan lingkungan yang agamis dan harmonis.<sup>66</sup>

## **2. Keadaan Guru, Karyawan dan Santri**

- a. Keadaan Guru dan Karyawan

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan transfer ilmu dan nilai kepada santri yaitu dibutuhkan seorang pendidik yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati memiliki 17 guru dan karyawan. Adapun nama-nama guru dan karyawan yang dimiliki Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>66</sup> Hasil dokumentasi, Profil Asrama Putri Darul Adzkiya' tahun 2020-2021, Sekertaris Asrama. Tanggal 10 November 2020

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati<sup>67</sup>

No.	Nama	Tempat, tgl lahir	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Jamil Minwar	Demak, 19 Juni 1978	S 1	Pengasuh
2	Baitul Atiq, S.Pd.I.	Pati, 9 Oktober 1978	S 1	Pengasuh
3	K. Hartono	Pati, 10 Maret 1957	MA-Ponpes	Ustadz
4	K. Kusrin	Pati, 01 Januari 1958	MA-Ponpes	Ustadz
5	K. Ahid	Pati, 4 Maret 1956	MA-Ponpes	Ustadz
6	Subhan Al Hafidz, S.Pd.I.	Pati, 25 Pebruari 1977	S 1-Ponpes	Ustadz
7	Ka'anto, M.S.I.	Pati, 04 November 1973	S 1-Ponpes	Ustadz
8	Arsyad Al Hafidz, S.Pd.I.	Pati, 7 Oktober 1979	S 1-Ponpes	Ustadz
9	Mustamir	Pati, 8 Juli 1956	MA-Ponpes	Ustadz
10	Hj. Chamdanah,	Pati, 23 Desember	S 1-Ponpes	Ustadzah

---

<sup>67</sup> Hasil dokumentasi, Profil Asrama Putri Darul Adzkiya' tahun 2020-2021, Sekertaris Asrama. Tanggal 10 November 2020

	S.Pd.I.	1962		
11	Siti Ma'unah, S.Pd.I.	Pati, 14 Mei 1963	S 1-Ponpes	Ustadzah
12	Tutik Muzayyanah, S.Ag.	Pati, 27 Desember 1978	S 1-Ponpes	Ustadzah
13	Atik Malihah, S.Sos.I.	Pati, 23 September 1980	S 1-Ponpes	Ustadzah
14	Abdul Hakim, S.Pd.Si.	Pati, 6 Mei 1984	S 1-Ponpes	Ustadz
15	Kukuh Setianto Haryadi, S.Pd.	Pati, 5 November 1988	S 1	Tenaga Administ rasi
16	Abdul Rosyid, S.Pd.I.	Pati, 29 Juli 1992	S 1	
17	Miftahul Huda, S.Kom.	Pati, 18 Juli 1994	S 1	

**Sumber : Data Dokumentasi Asrama Putri Darul**

### **Adzkiya' Pati 2020**

#### **b. Keadaan Santri**

Setiap tahun keadaan santri di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati mengalami perkembangan. Jumlah santri pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Keadaan Santri Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati.<sup>68</sup>

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	VII	-	13	15
2	VIII	-	20	21
3	IX	-	30	27

**Data Dokumentasi Asrama Putri Darul Adzkiya'**

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Model Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati**

a. Tujuan pendidikan karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

Pentingnya pendidikan karakter membuat Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati melaksanakan pendidikan karakter yang bertujuan memberdayakan santri agar mampu berperilaku mandiri dan berbudi pekerti luhur dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga

---

<sup>68</sup> Hasil dokumentasi, Profil Asrama Putri Darul Adzkiya' tahun 2020-2021, Sekertaris Asrama. Tanggal 10 November 2020

dapat menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan moral.<sup>69</sup>

Tujuan di atas memberikan arti bahwa pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas pengetahuannya saja, tetapi juga cerdas secara spiritual serta cerdas emosionalnya. Seperti yang diungkapkan Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag:

“pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan asrama bertujuan untuk membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang baik intelektualnya, akhlaknya, dan berguna untuk masyarakat pada umumnya”.<sup>70</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh pengasuh asrama Bapak Jamil Minwar juga menambahkan bahwa:

“semua tujuan pendidikan itu pasti untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik, tetapi pendidikan karakter dilaksanakan agar santri tidak cuma mempunyai kemampuan intelektual saja, tapi juga bagaimana sikap dan perilaku mereka dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu mulia, yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara”.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil dokumentasi, Profil Asrama Putri Darul Adzkiya' tahun 2020-2021, Sekertaris Asrama. Tanggal 10 November 2020

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru Asrama Putri Darul Adzkiya', Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya', Bapak Jamil Minwar. S.Ag, tanggal 03 Maret 2021

Santri diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

b. Metode pendidikan karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

1) Pembiasaan kegiatan di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

Kegiatan-kegiatan di pondok yang beragam bentuknya, baik yang bersifat pelaksanaan ibadah ataupun pelaksanaan kegiatan rutinitas pondok pesantren. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari aktivitas santri sehari-hari. Seperti shalat berjamaah, *tadarus* al-Qur'an, makan dengan antri, belajar bersama, dll. Sebagaimana hasil wawancara dengan Fitriyah salah satu santri asrama putri Darul azkiya:

“banyak kegiatan yang kami lakukan di asrama, seperti shalat berjamaah, *tadarus* al-Qur'an, makan bersama, belajar bersama, dan masih banyak lagi pokoknya disini semua dilakukan

secara bersama-sama, makannya saya ngga bosan karena temannya banyak”.<sup>72</sup>

Adapun kegiatan harian santri Asrama Putri Darul Adzkiya’ Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3  
Kegiatan harian santri Asrama Putri Darul Adzkiya’ Pati<sup>73</sup>

NO	HARI	KEGIATAN
1	Ahad	Shalat Tahajud, Hajat, Sholat subuh berjamaah, mengaji al-Qur’an, bersih diri dan makan pagi, Sekolah formal, shalat duha, shalat Dzuhur, Makan siang, pendalaman materi ngaji al-Qur’an, Shalat Ashar, olahraga, istirahat/bersih lingkungan asrama, Shalat Magrib, membaca al-barjanji/tahlil, Sholat Isya, makan malam, belajar materi pelajaran, madrasah/hafalan/belajar mandiri, istirahat dan tidur malam
2	Senin	Shalat Tahajud, Hajat, makan sahur puasa senin kamis, Sholat subuh berjamaah, mengaji al-Qur’an, bersih diri dan makan pagi, Sekolah formal, shalat duha, shalat Dzuhur, Makan siang, pendalaman materi ngaji al-Qur’an, Shalat Ashar, olahraga, istirahat/bersih lingkungan

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan santri Asrama Putri Darul Adzkiya’, saudara Fitriyah, Tanggal 25 Maret 2021

<sup>73</sup>Hasil dokumentasi, Profil Asrama Putri Darul Adzkiya’ tahun 2020-2021, Sekertaris Asrama. Tanggal 10 November 2020

		asrama, Shalat Magrib, ngaji kitab jurumiyah (nahwu), Sholat Isya, makan malam, belajar materi pelajaran, madrasah/hafalan/belajar mandiri, istirahat dan tidur malam
3	Selasa	Shalat Tahajud, Hajat, Sholat subuh berjamaah, mengaji al-Qur'an, bersih diri dan makan pagi, Sekolah formal, shalat duha, shalat Dzuhur, Makan siang, pendalaman materi matematika, Shalat Ashar, olahraga, istirahat/bersih lingkungan asrama, Shalat Magrib safinatunnajah, ngaji kitab, Sholat Isya, makan malam, belajar materi pelajaran, madrasah/hafalan/belajar mandiri, istirahat dan tidur malam
4	Rabu	Shalat Tahajud, Hajat, Sholat subuh berjamaah, mengaji al-Qur'an, bersih diri dan makan pagi, Sekolah formal, shalat duha, shalat Dzuhur, Makan siang, pendalaman materi IPA dan bahasa inggris, Shalat Ashar, olahraga, istirahat/bersih lingkungan asrama, Shalat Magrib, ngaji kitab tafsir Al-Ibriz, Sholat Isya, makan malam, belajar materi pelajaran, madrasah/hafalan/belajar mandiri, istirahat dan

		tidur malam
5	Kamis	Shalat Tahajud, Hajat, makan sahur puasa senin kamis, Sholat subuh berjamaah, mengaji al-Qur'an, bersih diri dan makan pagi, Sekolah formal, shalat duha, shalat Dzuhur, Makan siang, pendalaman materi, Shalat Ashar, olahraga, istirahat/bersih lingkungan asrama, Shalat Magrib, membaca al-barjanji/tahlil, Sholat Isya, makan malam, belajar materi pelajaran, madrasah/hafalan/belajar mandiri, istirahat dan tidur malam
6	Jum'at	Shalat Tahajud, Hajat, Sholat subuh berjamaah, mudarasah al-Qur'an, bersih diri dan makan pagi, Sekolah formal, shalat duha, shalat Dzuhur, Makan siang, pendalaman materi, Shalat Ashar, olahraga, istirahat/bersih lingkungan asrama, Shalat Magrib, setoran hafalan al-Qur'an, Sholat Isya, makan malam, belajar materi pelajaran, madrasah/hafalan/belajar mandiri, istirahat dan tidur malam

7	Sabtu	Shalat Tahajud, Hajat, subuh berjamaah, mengaji al-Qur'an, bersih diri dan makan pagi, Sekolah formal, shalat duha, shalat Dzuhur, Makan siang, Shalat Ashar, olahraga, istirahat/bersih lingkungan asrama, Shalat Magrib, ngaji kitab akhlak, Sholat Isya, makan malam, belajar materi pelajaran, madrasah/hafalan/belajar mandiri, istirahat dan tidur malam
---	-------	--

Sebagaimana uraian kegiatan di atas, pembiasaan yang dilakukan di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati meliputi:pembiasaan sholat, membaca al-Qur'an, mengikuti aktivitas harian di Asrama dan Madrasah. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“kami mewajibkan kepada semua santri unuk menjalankan sholat wajib lima waktu dan membaca al-Qur'an dengan istiqomah. Pembiasaan tersebut dilakukan untuk mencegah perbuatan mungkar dan keji”.<sup>74</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh IbuTutik Muzayyanah, S.Ag:

“pembiasaan di asrama juga kami lakukan sampai hal-hal kecil seperti mematikan dan

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya', Bapak Jamil Minwar. S.Ag,tanggal 03 Maret 2021

menghidupkan listrik dan air sesuai kebutuhan agar santri terbiasa untuk hidup hemat dan peduli dengan lingkungan”.<sup>75</sup>

Pembiasaan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren dipandang merupakan cara terbaik dalam menanamkan pendidikan karakter, maka dari itu proses pembiasaan ini berlangsung selama dua puluh empat jam sehari harus berjalan secara efektif. Aktivitas siswa/santri yang dimulai sejak pagi sampai malam hari tentunya terpantau oleh pembina. Disinilah peran pengasuh untuk memantau karakter santri, kelebihan yang tidak dapat dilakukan pada siswa reguler.

## 2) Pemberian teladan oleh Kyai/guru

Memberikan keteladanan merupakan strategi utama pesantren dalam membangun karakter santrinya dengan kyai sebagai role model-nya. Segala tindak-tanduk mereka harus mencerminkan karakter-karakter yang ingin ditanamkan dalam diri santri. Sebagaimana yang di sampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“keteladanan cara hidup di dalam asrama, terkhusus bagi guru yang sedang mengajar dalam kelas selalu tepat waktu, guru turut melaksanakan shalat berjama’ah lima waktu bersama-sama

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan guru Asrama Putri Darul Adzkiya’, Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

dengan santri, dan juga berpakaian sopan saat berada dilingkungan asrama. Hal tersebut supaya para santri mengikuti hal-hal yang baik yang dilihatnya dan dicontohkan oleh gurunya secara langsung”.<sup>76</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag:

“Setiap tingkah laku dan perkataan kita saat mengajar adalah manifestasi dari kepribadian kita. Karena kita disini menjadi panutan untuk para santri, maka kita harus bisa menjaganya”.<sup>77</sup>

Guru menjadi sosok yang sangat diteladani oleh setiap santri. Karena guru adalah seseorang yang setiap hari berinteraksi dengan santri di asrama. Maka dari itu guru dalam hal ini harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku.

### 3) Pembinaan dengan penegakkan disiplin

Asrama mendisiplinkan santri melalui aturan-aturan yang harus dijalankan, seperti disiplin dalam beribadah. misalnya, santri diharuskan untuk melaksanakan sholat jamaah di masjid, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin saat makan dengan sabar mengantri, para santri harus makan tepat waktu, tidak bersuara saat makan serta

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya', Bapak Jamil Minwar. S.Ag, tanggal 03 Maret 2021

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan guru Asrama Putri Darul Adzkiya', Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

tetap menjaga kebersihan. Seperti yang telah certantum dalam tata tertib santri asrama pasal 3 ayat 3,4 dan 5:

“Mengambil makanan/minuman sesuai ketentuan, mengantre dengan tertib dan santri dilarang berbuat *tabdzir* ketika makan dan minum.”<sup>78</sup>

Pihak asrama sudah mendisiplinkan santri-santrinya mulai hal yang paling sederhana, dengan harapan santri bisa mengambil nilai-nilai positif yang ditanamkan oleh para guru di asrama melalui aturan-aturan yang ada. Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag juga mengungkapkan:

“Banyak cara untuk mendisiplinkan santri, seperti disiplin dalam beribadah contohnya santri wajib sholat jama’ah lima waktu. Disiplin dalam berpakaian. Saat makan dengan sabar mengantri, para santri harus makan tepat waktu, tidak boleh saling mendahului atau rebutan santri juga tidak boleh bersuara saat makan serta tetap menjaga kebersihan lingkungannya”.<sup>79</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“adanya tata tertib dan aturan secara menyeluruh disetiap tingkah laku santri, besar harapan kami

---

<sup>78</sup>Hasil dokumentasi, Tata tertib santri Asrama Putri Darul Adzkiya’ tahun 2020-2021, Sekertaris Asrama.Tanggal 23 april 2021

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan guru Asrama Putri Darul Adzkiya’, Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

santri bisa mematuhi semuanya, seperti menghentikan seluruh aktifitas saat jam Sembilan malam dan menggosok gigi dan berwudhu sebelum tidur, cara-cara itu untuk melatih kedisiplinan dari santri”.<sup>80</sup>

Kedisiplinan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang santri, karena kedisiplinan akan memudahkan santri untuk menggapai cita-cita yang di harapkan, sehingga guru harusnya bisa menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri santri, baik dalam lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

#### 4) Pemberian *reward and punishment*

Pemberian *reward and punishment* di nilai penting untuk membangun motivasi dalam diri santri untuk senantiasa berbuat baik., dan juga untuk mengantisipasi dan mencegah dari adanya prilaku dari santri yang tidak diharapkan. Di asrama sendiri pemberian *punishment* atau hukuman kepada santri yang melanggar aturan. Dengan hukuman yang bersifat mendidik (positif) seperti membaca al-Qur’an, membersihkan halaman, dan lain sebagainya. Sebagaimana

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya’, Bapak Jamil Minwar. S.Ag,tanggal 03 Maret 2021

disampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“Pemberian hukuman bagi santri yang melanggar disiplin/tata tertib asrama. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang tetap mendidik para santri, seperti ketika santri melanggar aturan karena tidak mengikuti shalat berjamaah, maka kami memberikan hukuman yang sifatnya mendidik, seperti membaca al-Qur’an, membersihkan halaman asrama dan lainnya”.<sup>81</sup>

Selanjutnya dalam pemberian *reward* dari pihak asrama memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan khusus bagi santri yang berprestasi akan di berikan penghargaan di akhir tahun. Disamping mengapresiasi prestasi santri, pemberian *reward* ini bertujuan untuk memotivasi santri yang lain agar bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“Bagi santri apabila dalam ujian santri dapat mencapai nilai diatas rata-rata. Kami memberikan penghargaan di akhir tahun. Pada tahun ini santri di asrama kami alhamdulillah mendapatkan nilai yang bagus-bagus di sekolah maka dari itu kami mengajak mereka untuk jalan-

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya’, Bapak Jamil Minwar. S.Ag,tanggal 03 Maret 2021

jalan sekaligus ziarah di 3 wali dan juga salah satu objek wisata di kabupaten semarang”.

Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag:

“Pada dasarnya *reward and punishment* diterapkan agar para santri termotivasi untuk berprestasi dan mentaati segala tata tertib yang ada, seperti halnya anak-anak yang sudah banyak hafalannya akan mendapatkan *reward*”.<sup>82</sup>

Pemberian *reward and punishment* sangat bermanfaat bagi para santri, terutama dalam menumbuhkan kesadarannya. Dengan kesadaran ini para santri akan secara otomatis menjalankan apa yang diperintah dan apa yang di larang dalam kebijakan asrama.

5) Pembelajaran berdasarkan praktek dan pengalaman

Pelaksanaan penddikan karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya’ Pati dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, dalam pelaksanaanya dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan praktek kehidupan sehari-hari. Jadi, para santri terdorong untuk mengetahui makna, hakikat, dan manfaat dari belajar secara langsung, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar danmemungkinkan mereka mengamalkan apa yang

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan guru Asrama Putri Darul Adzkiya’, Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

telah diajarkan. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“melalui kegiatan pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari santri. Jadi, para santri terdorong untuk mengetahui makna, hakikat, dan manfaat dari belajar. Agar mereka termotivasi untuk terus belajar dan juga mengamalkannya”.<sup>83</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag:

“Mengenai pendidikan karakter saya memberikan penanaman langsung ketika dalam proses pembelajaran di madrasah maupun asrama yaitu dengan memberikan wawasan, arahan dan juga mengaitkan langsung dengan kehidupan nyata santri, supaya emosi santri tersentuh serta menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan apa yang telah diajarkan”.<sup>84</sup>

Pengetahuan-pengetahuan agama dan umum yang diajarkan secara teori dan praktek melalui setiap kegiatan di Asrama Putri Darul Adzkiya’. Untuk memotivasi santri agar memiliki kesadaran untuk melaksanakan apa yang sudah diajarkan, maka guru memberikan pemahaman-

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya’, Bapak Jamil Minwar. S.Ag,tanggal 03 Maret 2021

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan guru asrama Putri Darul Adzkiya’, Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

pemahaman, contoh atau alasan realistis tentang nilai-nilai yang diajarkan.

c. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

1) Karakter religius

Karakter religius tercermin dalam sikap santri saat melaksanakan rutinitas dalam sholat berjamaah dengan penuh antusias, tertib dan disiplin. Dalam hal ini nilai religius di pesantren ditemukan bahwa nilai-nilai religius santri tercermin dalam setiap kegiatan rutin harian, mingguan, atau bulanan santri. seperti sholat tahajjud, sholat fardhu berjamaah, santri sangat antusias melaksanakannya. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti:

“tepat pukul 03.00 dini hari, suara bel berbunyi. Para santri yang sudah bangun dan berwudhu langsung memenuhi aula untuk sholat hajjat dan tahajjud, dan dilanjutkan sahur, terlihat begitu nyata ketertiban dan kedisiplinan mereka sampai dalam pelaksanaan kegiatan ibadah, karena hari ini hari senin para santri di anjurkan untuk puasa sunnah maka dari itu makan pagi yang biasanya dilakukan sebelum berangkat sekolah, kalo hari senin dan kamis di lakukan setelah sholat tahajjud (sahur). Semua santri

makan bersama-sama bersama dengan ustad. Dapat dilihat nilai kebersamaannya”.<sup>85</sup>

Kegiatan yang peneliti saksikan dibenarkan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“dalam penanaman karakter religius, santri diwajibkan untuk menjalankan sholat berjamaah lima waktu, mengaji al-Qur’an dan sholat sunnah setelah rawatib. Kami juga mempunyai program tambahan yang dijalankan oleh santri seperti puasa sunnah senin kamis, dan melaksanakan shalat hajjat, tahajud, dhuha setiap hari yang ditentukan”.<sup>86</sup>

Para santri sejak awal masuk sudah dilatih untuk melaksanakan ibadah yang wajib maupun sunnah secara teratur dibawah bimbingan Ustadz/guru di asrama.

## 2) Karakter kemandirian

Santri yang berada di pesantren dengan latar belakang apapun tetap saja mereka harus belajar hidup sederhana dan mandiri dalam kehidupannya. Mandiri yang di maksudkan ialah melatih diri untuk melakukan segala aktifitas sendiri tanpa harus

---

<sup>85</sup> Hasil observasi Asrama Putri Darul Adzkiya’, Tanggal 21 Maret 2021 Pukul 03.30-21.00 WIB di Asrama Putri Darul Azkiya’

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya’, Bapak Jamil Minwar. S.Ag, tanggal 03 Maret 2021

merepotkan orang lain. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“Kemandirian santri dapat terlihat melalui kesadaran mereka saat melaksanakan berbagai akitifitasnya secara mandiri. Mulai dari mencuci pakaian sampai merapikan tempat tidur mereka harus dilakukan sendiri. Dengan harapan setelah tamat mondok dia tidak menjadi anak yang manja”<sup>87</sup>.

Di asrama putri Darul azkiya, santri dan mengandalkan diri sendiri dalam segala aktifitasnya. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan diri santri untuk tidak berpangku tangan dan mengharap bantuan orang lain.

### 3) Karakter disiplin

Di asrama setiap santi dituntut untuk hidup teratur dan berdisiplin, mulai dari disiplin membersihkan kamar, disiplin shalat berjamaah, sampai disiplin untuk tepat waktu dalam perihal makan. Artinya seluruh aktifitas di asrama didesain pembagian waktunya. Sehingga santri dapat melatih diri santri berpacu dengan waktu, dan menjalankan aktifitasnya secara teratur. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya', Bapak Jamil Minwar. S.Ag,tanggal 03 Maret 2021

“Karakter disiplin di asrama di bentuk lewat pendisiplinan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, yang mulai dari disiplin tidur, makan, belajar, sampai ibadah. sehingga santri terbiasa menghargai waktu dan dapat melakukan aktifitas secara teratur”.<sup>88</sup>

Karakter disiplin yang dikembangkan untuk mencapai suatu keberhasilan, maka seseorang dituntut untuk mempunyai karakter disiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan dan patuh terhadap aturan-aturan atau nilai-nilai yang menjadi tanggung jawabnya.

#### 4) Gemar membaca

Gemar membaca dapat dimaknai sebagai kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan manfaat bagi diri seseorang. Di Asrama Putri Darul Adzkiya’ Pati karakter ini ditanamkan melalui program pendalaman materi setiap pulang sekolah formal, 20 menit sebelum kegiatan di mulai santri di haruskan membaca buku/*literatur* lainnya, dan itu dilakukan secara rutin. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Fitriyah salah satu santri Asrama Putri Darul Adzkiya’:

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya’, Bapak Jamil Minwar. S.Ag, tanggal 03 Maret 2021

“di asrama setiap hari kita di tekankan untuk membaca sebuah materi, sebelum pendalaman materi dan juga diwaktu senggang, kami juga sering *deres* al-Qur’an yang kami hafalkan”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tutik

Muzayyanah, S.Ag:

“sebelum pendalaman materi dimulai semua santri diwajibkan untuk membaca terlebih dahulu, biar mereka terbiasa membaca, dan saya juga sering mengingatkan kalau ada waktu lenggang bisa di gunakan untuk membaca, biar koleksi buku kita yang masih sedikit bisa digunakan secara maksimal”.<sup>89</sup>

Upaya meningkatkan karakter santri yang gemar membaca melalui setiap kegiatan di asrama. Pihak asrama juga menyediakan buku-buku bacaan dan mendorong santri membaca buku untuk meningkatkan rasa gemar membaca santri.

#### 5) Bersahabat dan komunikatif

Bersahabat dan komunikatif dapat kita artikan sebagai sikap memperlihatkan senang dalam berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain. Di asrama direalisasikan dalam kegiatan atau progam berbahasa jawa secara rutin dan intensif dan juga pelatihan bahasa inggris dan bahasa arab yang

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan guru Asrama Putri Darul Adzkiya’, Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

masing-masing dilaksanakan seminggu sekali. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag:

“setiap satu minggu sekali santri diharuskan menyetorkan *vocab* dengan ketentuan berbeda-beda dari masing-masing tingkatan kelas”.<sup>90</sup>

Sebagaimana wawancara dengan pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“santri setiap hari di haruskan komunikasi dengan bahasa jawa yang halus/*kromo*, dan di hari rabu santri dianjurkan untuk berkomunikasi dengan bahasa inggris, setiap tahun kami juga ada lomba pidato tiga bahasa di sekolah maka dari itu kami juga sering melatih santri untuk berpidato bahasa arab, jawa dan indonesia, kami juga membentuk mental santri dalam menyampaikan pidatonya terlebih dahulu di asrama dengan audien teman-temannya agar mereka siap tampil di depan umum”.<sup>91</sup>

Praktek bahasa arab dan inggris santri dilatih untuk berkomunikasi dengan temannya dengan bahasa tersebut sesuai yang dijadwalkan. Santri juga diajarkan berpidato dengan bahasa tersebut.

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan guru Asrama Putri Darul Adzkiya’, Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya’, Bapak Jamil Minwar. S.Ag, tanggal 03 Maret 2021

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati**

### **a. Fakor Pendukung**

#### **1) Sumber Daya Manusia (SDM)**

Tidak mudah bagi guru untuk mendidik santri yang memiliki karakter yang berbeda, di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati, guru sudah diseleksi dengan sangat baik untuk dapat mendidik santri di asrama dengan baik, dengan SDM yang cukup dan ideal akan membantu membentuk karakter setiap santri. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“guru yang mengajar diasrama sudah memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidangnya masing-masing karena rata-rata guru yang mengajar disini semuanya sarjana pendidikan dan juga alumni pesantren. Jadi, saya tidak mengkhawatirkan lagi kompetensi yang mereka miliki”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag:

“ya kalo jadi guru ya gini mas, harus total dan penuh dengan keikhlasan, kalo saya sudah lebih dari 10 tahun mas ngajar, dari

mulai lulus kuliah sampai sekarang, alhamdulillah ngga bosen”.<sup>92</sup>

Totalitas serta dedikasi yang diberikan membuahkan hasil yang amat manis, masyarakat tidak terlalu khawatir dengan kondisi putri mereka sebab ditangani oleh tangan-tangan yang handal.

2) Kurikulum pondok pesantren yang berkualitas

Proses pembejaran di Asrama Putri Darul Adzkiya’ Pati juga mempunyai kurikulum yang menyertai santri disetiap pembelajarannya. Tujuannya untuk memenuhi kurikulum serta minat dan bakat dari para santri. Asrama Putri Darul Adzkiya’ Pati juga menyediakan berbagai proses pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler serta pelatihan tambahan. Adapun beberapa ekstrakurikuler diantaranya adalah belajar pidato, banjari/mawaris (terbangan). Sedangkan pelatihan tambahan juga diberikan diantaranya tataboga dan komputer. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“penambahan-penambahan skill untuk santri disini sangatlah banyak muali dari

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan guru Asrama Putri Darul Adzkiya’, Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

menghafal *vocab*, kosa kata Bahasa arab dan kami juga membekali santri dengan keahlian *entrepreneur* agar nanti santri kalo sudah tamat dari pondok punya banyak keahlian baik dibidang agama, Bahasa dan kemasyarakatan”.<sup>93</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag:

“proses pembelajaran yang menarik dan juga tidak membosankan membuat para santri dengan mudah dapat menyerap materi yang kita sampaikan, kami juga melakukan berbagai macam inovasi dan evaluasi setiap bulannya. Banyak ekstra yang kami miliki seperti: memasak membuat kerajinan, terbangun atau rebana ekstra komputer dan olahraga”.<sup>94</sup>

Dengan adanya proses pembelajaran yang berkualitas dan sejalan dengan perkembangan santri. Keberadaan asrama mengalami peningkatan dalam penambahan santri yang ingin bergabung di lembaga ini. Terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh beberapa santri dalam bidang akademik maupun nonakademik.

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya’, Bapak Jamil Minwar. S.Ag,tanggal 03 Maret 2021

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan guru asrama Putri Darul Adzkiya, Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

b. Faktor penghambat

Suatu lembaga pasti mengalami prosoes naik turun dalam perkembangannya. Semakin berkembang suatu lembaga, maka tantangan yang akan dihadapi juga semakin kompleks. Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati juga tidak terhindar dari fenomena tersebut. Hambatan yang dialami oleh Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati dalam perkembangannya. Diantaranya:

1) Sarana prasarana penunjang

Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati memiliki beberapa sarana prasarana yaitu gedung, dapur, aula, kamar dan kamar mandi. Namun, asrama belum mempunyai masjid/mushola pribadi. Kekurangan lahan untuk perluasan wilayah dan jumlah santri yang semakin bertambah menuntut pihak asrama untuk melakukan perluasan lahan agar bisa menampung mereka semua. Seperti yang di ungkapkan Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag:

“Kuranganya lahan dalam Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan asrama ini”.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan guru Asrama Putri Darul Adzkiya, Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, Tanggal 17 Maret 2021

Namun beberapa upaya telah dilakukan untuk mewujudkan cita-cita perluasan wilayah Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pondok Bapak Jamil Minwar. S.Ag:

“kekurangan lahan untuk perluasan wilayah dan membangun sarana pendukung menjadi masalah tersendiri untuk kami. Santri yang semakin bertambah menuntut kita untuk melakukan perluasan lahan agar bisa menampung mereka semua. Kami sudah berupaya mengatasi hal tersebut dengan cara membeli tanah yang ada di sekitar. Namun masih ada beberapa lahan yang belum terbeli disebabkan mereka belum berkenan menjualnya. Kami juga mengucapkan banuak terimakasih kepada para donatur yang telah membantu”<sup>96</sup>

Upaya yang dilakukan diantaranya dengan cara membeli tanah yang ada di sekitar yayasan tersebut. Namun masih ada beberapa lahan yang belum terbeli disebabkan mereka belum berkenan menjualnya. Kurangnya fasilitas di asrama sedikit menghambat keberlangsungan penanaman karakter di asrama.

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Putri Darul Adzkiya, Bapak Jamil Minwar. S.Ag,tanggal 03 Maret 2021

## C. Analisis dan Hasil Penelitian

### 1. Model Pendidikan Karakter berbasis Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

#### a. Tujuan pendidikan karakter di asrama putri Darul azkiya

Tujuan pendidikan karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati ialah menciptakan generasi yang cerdas pengetahuan, cerdas secara spiritual serta cerdas emosionalnya. Dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh santri.

Scorates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dalam pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW sang Nabi terakhir juga menegaskan misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).<sup>97</sup> Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil yang mengarah kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.<sup>98</sup>

Pemaparan teori diatas menunjukkan bahwa Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta

---

<sup>97</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).30

<sup>98</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter/ Mulyasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).09

didik dan membentuk karakter atau akhlak mulia (*good character*).

b. Metode pendidikan karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati menyusun sebuah metode yang menjadi sebuah acuan atau panduan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Beberapa metode yang di ajukan Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati dalam mendidik karakter santrinya.<sup>99</sup>

- 1) Pembiasaan dengan mengikuti kegiatan pondok. Kegiatan-kegiatan di asrama yang sangat bervariasi mulai dari kegiatan agama sampai kegiatan yang sifatnya umum semuanya harus dilaksanakan oleh setiap santri. Mulai dari kegiatan agama (sholat berjama'ah, puasa senin kamis, menghafal al-Quran, ngaji kitab salaf) maupun semua rutinitas lain yang ada di asrama seperti olahraga, pelatihan *enterpreuner*, makan bersama, dan yang lain sebagainya. Kegiatan tersebut disamping membiasakan santri untuk berbuat positif juga untuk merekatkan tali persaudaraan antar santri di asrama.
- 2) pemberian keteladanan mulai dari Kyai/guru. Guru dituntut untuk menjadi role model, yang setiap

---

<sup>99</sup> Ubabuddin Din Hafid, 'Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 93–98 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>>.

tindakan dan perbuatannya harus bisa menjadi contoh atau teladang untuk para santrinya.

- 3) Pembinaan dengan penegakkan disiplin. Melalui aturan-aturan yang harus dijalankan oleh setiap santri asrama, seperti disiplin dalam beribadah, disiplin berolahraga, disiplin menjaga kebersihan, disiplin belajar, dan disiplin lainnya.
- 4) Memberikan *reward and punishment*. Pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan kepada setiap santri yang memiliki prestasi dalam berbagai hal.
- 5) Pembelajaran berdasarkan pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dalam aplikasinya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik dengan mudah menghubungkan dan melaksanakan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada beberapa metode diatas Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati pada dasarnya telah melaksanakan pendidikan karakter secara menyeluruh mulai dari dewan guru, pengasuh dan para santri yang berada di asrama semua terlibat dan bertanggung jawab secara langsung tentang pendidikan karakter. Keterlibaran yang dimaksudkan ialah guru, pengasuh

bertanggung jawab dalam pengajaran dan pengawasan, sedang santri bertanggung jawab dalam pelaksanaan aturan dan disiplin setiap program yang telah dirancang untuk membentuk santri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian di lapangan mengenai metode pendidikan karakter sejalan dengan apa yang di tawarkan oleh E.Mulyasa mengenai konsep pendidikan karakter yang dapat dipraktikkann dalam lembaga pendidikan yaitu: pembiasaan, keteladanan, penegakkan disiplin, pemeberian hadiah dan hukuman, dan pembelajaran dalam bentuk CTL (*Contextual teaching and learning*).<sup>100</sup> Akan tetapi menurut penulis, metode di atas belum mencukupi dalam upaya menanamkan karakter pada peserta didik. Dalam hal ini peneliti sangat setuju dengan sistem pondok pesantren sebagaimana yang diterapkan oleh Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati untuk mendidikan karakter. Dalam *setting* pondok pesantren ini memudahkan upaya mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas, hal itu memudahkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter.

---

<sup>100</sup> E. Mulyasa.....10

Hal tersebut sangat sulit diharapkan terwujud apabila lembaga pendidikan (seperti sekolah pada umumnya) jika hanya melaksanakan proses pendidikan 12 jam saja. Sehingga apabila peserta didik telah kembali ke rumah, maka sangat sulit dari pihak sekolah untuk mengontrol dan mengoreksi perilaku peserta didiknya yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh pihak sekolah dibandingkan dengan pelaksanaan sistem pemondokan/asrama.

Sistem pesantren atau mondok membuat seorang siswa atau santri tidak hanya belajar secara kognitif saja, melainkan juga afektif dan psikomotor. Belajar afektif yang dimaksud ialah mengasah keterampilan dan kecerdasan. Sebab, dalam menghadapi kehidupan, manusia menyelesaikan masalah tidak cukup dengan kecerdasan intelektual saja, melainkan perlu kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak cukup dilakukan secara kognitif, sebagaimana mengajarkan kecerdasan intelektual. Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak. Dengan mengasramakan anak didik sepanjang 24 jam, anak didik

tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku guru yang mengajarkan mereka. Para santri dapat menyaksikan secara langsung, bahkan mengikuti imam, bagaimana cara shalat yang khusus, misalnya. Ini sangat berbeda dengan pelajaran shalat, misalnya, yang tanpa disertai contoh dan pengalaman makmum kepada imam yang shalatnya khusus.

Oleh karenanya, sistem asrama/pondok sangat perlu diterapkan dalam satuan pendidikan, sebab sistem ini sangat menekankan pendidikan kemandirian. Disamping itu, menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum) dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum yang diharapkan akan dapat membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya/santrinya.

Keunggulan lain dari sistem ini adalah adanya pembinaan mental siswa secara mudah dilaksanakan. ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru.

c. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

Nilai-nilai karakter yang di tanamkan kepada santri telah mengacu pada nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia sebagaimana yang diharapkan Kemendiknas diatas. Adapun nilai-nilai tersebut ialah sebagai berikut:

1) Karakter religius

Melaksanakan ibadah secara teratur dan penuh kesadaran, seperti shalat berjamaah 5 waktu, membaca al-Qur'an selepas shalat subuh, dan magrib, melaksanakan shalat sunnah Duha secara berjamaah, puasa sunnah Senin dan kamis.

2) Karakter kemandirian

Melaksanakan segala aktifitasnya sendiri seperti membersihkan pakaian sendiri, merapikan lemari sendiri, membersihkan tempat tidur sendiri, serta aktifitas-aktifitas lainnya.

3) Karakter disiplin

Taat dan patuh terhadap aturan-aturan atau nilai-nilai ajaran pondok, serta menjalankan berdisiplin, yang dimulai dari disiplin membersihkan kamar, disiplin menjalankan shalat berjamaah, serta disiplin mengikuti kegiatan belajar.

4) Gemar membaca

Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan manfaat bagi diri seseorang. Di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati karakter ini ditanamkan melalui program pendalaman materi setiap pulang sekolah formal, 20 menit sebelum kegiatan di mulai santri di haruskan membaca buku/*literatur* lainnya, dan itu dilakukan secara rutin

5) Bersahabat dan komunikatif

Sikap memperlihatkan senang dalam berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain. Di asrama direalisasikan dalam kegiatan atau program berbahasa jawa secara rutin dan intensif dan juga pelatihan bahasa inggris dan bahasa arab.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati dapat dikatakan telah cukup maksimal. Karena, nilai-nilai yang dikembangkan telah seimbang baik yang berkaitan dengan nilai-nilai ketaatan kepada sang pencipta (*hablun minallah*), maupun nilai-nilai sosial (*hablun minannas*). Nilai-nilai tersebut kemudian

direalisasikan dalam kehidupan santri dalam bertukar menjaga persaudaraan (*ukhuwah islamiyah*).<sup>101</sup>

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa sejatinya apa yang ditegaskan oleh ajaran Islam telah sesuai dengan Sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>102</sup> Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>101</sup> Upaya Meningkatkan Hasil and others, 'Jurnal Akademik Unidayan', 124, 2019, 72–80.

<sup>102</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, p. 06.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

### a. Faktor pendukung

#### 1) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati yang cukup dan ideal akan membantu membentuk karakter setiap santri. Guru sudah diseleksi dengan sangat baik untuk dapat mendidik santri di asrama dengan baik. Guru sering melakukan praktik-praktik pembelajaran yang inovatif dan melakukan refleksi. Totalitas serta dedikasi yang diberikan oleh guru menjadi hal positif sendiri bagi perkembangan santri.

Sebagaimana ciri-ciri pribadi guru yang profesional itu, antara lain: empati dengan siswa, menghormati individu, memiliki pandangan dan sikap positif, memiliki kemampuan melakukan pendekatan, dan rasa humor.<sup>103</sup> Faktor pendidik dalam membentuk karakter yang sangat besar dalam keberhasilan karena guru menjadi teladan atau contoh kepribadian yang nantinya mengesan. Guru yang berkarakter bukan hanya mampu mengajar akan tetapi juga mendidik. Guru bukan hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga mampu menanamkan nilai-

---

<sup>103</sup> Zaenal Arifin, 'Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)', *Edutech*, 13.1 (2014), 132 <<https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>>.

nilai yang diperlukan anak untuk mengarungi hidupnya.<sup>104</sup>

Untuk membentuk pribadi santri yang berkarakter dan menggali potensi dalam setiap santri diperlukan Guru yang ideal dan inovatif guna mengikuti perkembangan zaman. Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati sendiri mengkolaborasikan antara tenaga pengajar yang milenial dan yang sudah berpengalaman dengan harapan bisa melengkapi satu sama lain, agar tujuan dari asrama dapat tercapai. Untuk menanamkan karakter yang diperlukan oleh anak pihak asrama sudah mempunyai satu faktor yang berperan dalam membentuk karakter santri yaitu pendidik yang kompeten.

## 2) Kurikulum pondok pesantren yang berkualitas

Berbagai proses pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler serta pelatihan tambahan. Sebagaimana disampaikan. Kurikulum yang menyertai santri disetiap pembelajaran berujuan memenuhi minat dan bakat dari para santri. Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati juga menyediakan berbagai proses pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler serta pelatihan tambahan.

---

<sup>104</sup> Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)* (Yogyakarta: Idea Press, 2013).

Pembentukan karakter harus menjadi tanggung jawab satuan pendidikan.<sup>105</sup> Oleh sebab itu, setiap kegiatan asrama harus memiliki misi pendidikan karakter. Asrama dipahami sebagai miniatur masyarakat sehingga semua komponen dan setiap kegiatannya merupakan media untuk membentuk karakter. berabagai kegiatan dilaksanakan untuk membawa peserta didik kedalam penerapan nyata penerapan karakter, baik program ekstrakurikuler terprogram maupun insidental sesuai fenomena yang sedang berkembang.<sup>106</sup>

Begitu juga kurikulum asrama yang sengaja didesain agar santri dapat menjalankan berbagai kegiatan yang membentuk karakter santri mulai dari proses pembelajaran sampai praktek kehidupan sehari-hari.

b. Faktor penghambat

1) Sarana prasarana

Sarana prasarana yang kurang memadai menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karkter. Seperti, kurangnya lahan untuk perluasan dan Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati juga belum mempunyai mushola pribadi. Akan tetapi santri

---

<sup>105</sup> E. Mulyasa.....61

<sup>106</sup> E. Mulyasa...61

dapat menempati mushola yang disediakan oleh warga sekitar asrama saat sholat berjamaah. Jadi santri tidak kehilangan salah satu unsur pokok suatu pondok pesantren yaitu masjid/mushola.<sup>107</sup>

Masjid/mushola selain menjadi tempat sholat berjamaah masjid juga berfungsi sebagai tempat santri untuk berkomunikasi dengan kyai dan juga untuk membaca kitab-kitab klasik (*kitab kuning*).

---

<sup>107</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan ini disadari masih terdapat banyak keterbatasan, di antaranya:

1. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang diangkat membuat penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan peneliti yang sangat kurang, maka penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat, yaitu Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati. Sehingga hasil penelitian sangat mungkin berbeda jika dilakukan di tempat lain.

3. Keterbatasan Obyek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang model pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, yang terkait dengan Model Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Azkiya Gembong Pati, dapat disimpulkan:

1. Model Pendidikan Karakter berbasis Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Azkiya Pati menggunakan sistem pemondokan dengan pengawasan 24 jam dan menerapkan 5 metode, yaitu: Pembiasaan dengan mengikuti kegiatan pondok, Pemberian teladan oleh Kyai/guru, Pembinaan dengan penegakkan disiplin, pemberian *reward and punishment*, pembelajaran berdasarkan praktek dan pengalaman. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah: Karakter religius, kemandirian, disiplin, gemar membaca, bersahabat dan komunikatif.
2. Faktor pendukung kurikulum yang memenuhi minat dan bakat dari para santri yang didukung dengan guru yang profesional yang mendukung proses penanaman karakter santri di asrama. Dapun faktor prnghambatnya yaitu Sarana prasarana yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pendidikan karkter.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Model Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Azkiya Pati, berikut beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Ustadz atau Guru: Ustad/Guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan segala proses dan upaya dalam mendidik santri hingga terbentuknya karakter santri. Hal ini dilakukan agar para santri lebih giat lagi dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di asrama.
2. Santri: Santri di harapkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku serta menampilkan karakter yang baik kepada diri sendiri, dan dimanapun berada. serta memanfaatkan waktu dengan sebaikbaiknya untuk belajar di asrama.
3. Peneliti lain: Supaya dilakukan penelitian lebih lanjut, yang mampu menangkap lebih jauh dan lebih mendalam tentang model pendidikan karakter yang di terapkan di pesantren-pesantren lainnya baik yang salaf maupun modern dan mengkombinasikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Akhmad Syahri, *PENDIDIKAN KARAKTER Berbasis Sistem Islamic Noarding School (Analisis Prespektif Multididipliner)* (malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi, 'Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 0.0 (2017), 79–85  
<<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>>
- Arifin, Zaenal, 'Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)', *Edutech*, 13.1 (2014), 132  
<<https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>>

- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017)
- Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Pesantren Di Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- CHOLIAH, SITI AYAMIL, 'Model Pendidikan Karakter Dipondok Pesantren Al-Ittihad Dan Smk Al-Ittihad', 2017, 1–64
- D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010)
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter/ Mulyasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Esti Rahmah Pratiwi, 'PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06.01 (2012), 142–54
- Hafid, Ubabuddin Din, 'Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 93–98  
<<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>>
- Hasanah, Uswatun, 'MODEL-MODEL PENDIDIKAN KARAKTER

- DI SEKOLAH Oleh: Uswatun Hasanah (Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung)', 7 (2016), 18–34
- Hasil, Upaya Meningkatkan, Belajar Siswa, Pada Mata, Pelajaran Mekanika Teknik, Melalui Penerapan Model, Pembelajaran Group, and others, 'Jurnal Akademik Unidayan', 124, 2019, 72–80
- Ibrohim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Ilahi, Muhammad Takdir, *Revalitas Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Johansyah, Johansyah, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 85 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>>
- Karimah, Ummah, 'Pondok Pesantren, Dan Tujuan Pendidikan', *Misykat*, 03.01 (2018), 137–54
- Kegiatan, Pendampingan Dalam, Muhafadzah Dan, Musyawarah Kitab, and Sukorejo Situbondo, 'As-Sidanah As-Sidanah', 1.1 (2019)
- Kementerian Pendidikan Nasional, 'Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter [Guideline on the Implementation of Character Education]', *Guideline*, 2011, 7

- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- , *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Marzuki Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999)
- Maskun ;, Rinaldo Adi Pratama, and ; Sumargono, 'Implementation of Character Education in Historical Learning in the Industrial Revolution Era 4.0', 2 (2015), 1–17  
<<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i6.1241>>
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif Dan Revitalisasi Peran Guru Dan Orangtua* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter* (Jakarta: CV. Suri tatuuw, 2015)

- MUSTARI, Mohammad, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan Karakter / Mohamad Mustari* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nasution, Wahyudin, 'Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam', *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 31.1 (2007), 161–80
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1992)
- P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teoeri Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004)
- Retno Listyani, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: Erlangga Group, 2012)
- Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)* (Yogyakarta: Idea Press, 2013)
- Rohana, Etep, 'Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective', *International Journal of Nusantara Islam*, 6.2 (2019)
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, *No Title* (Semarang: Cipta Prima, 2011)
- Sofan amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013)

Subekti, Isnaeni, Arbangatun Fitriana, Chuswatun Chasanah, Jana Riskiana, and Suhartono, 'Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan SDM Berkualitas Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN', *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016, 274–83

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penektan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Syafe'i, Imam, 'PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 61 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>>

Tabi'in, Ahmad, 'Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial', *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1.1 (2017) <<https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>>

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, p. 06

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim

Budimansyah, 'Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar',  
*Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2014)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Memadu Modernitas Untuk  
Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasiya  
Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media  
Group, 2011)

———, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada  
Media Group, 2012)

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pengasuh Asrama Putri Darul azkiya Pati

1. Apa alasan/tujuan diterapkan Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana proses pembiasaan di Asrama Putri Darul Adzkiya'?
3. dalam kegiatan apa saja pembiasaan di terapkan?
4. Bagaimana proses keteladanan di Asrama Putri Darul Adzkiya'?
5. dalam kegiatan apa saja keteladanan di terapkan?
6. Bagaimana proses pendisiplinan di Asrama Putri Darul Adzkiya'?
7. dalam kegiatan apa saja pendisiplinan di terapkan?
8. Bagaimana proses Pemberian hadiah dan hukuman di Asrama Putri Darul Adzkiya'?
9. Dalam bentuk apa saja hadiah dan hukuman di berikan?
10. Bagaimana proses pembelajaran kontekstual atau CTL di Asrama Putri Darul Adzkiya'?

#### B. Guru Pendidik Asrama Putri Darul Adzkiya' Pati

1. Apa alasan/tujuan diterapkan Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana proses pembiasaan di Asrama Putri Darul Adzkiya'?
3. dalam kegiatan apa saja pembiasaan di terapkan?

4. Bagaimana proses keteladanan di Asrama Putri Darul Adzkiya'?
5. dalam kegiatan apa saja keteladanan di terapkan?
6. Bagaimana proses pendisiplinan di Asrama Putri Darul Adzkiya'?
7. dalam kegiatan apa saja pendisiplinan di terapkan?
8. Bagaimana proses Pemberian hadiah dan hukuman di Asrama Putri Darul Adzkiya'?
9. Dalam bentuk apa saja hadiah dan hukuman di berikan?
10. Bagaimana proses pembelajaran kontekstual atau CTL di Asrama Putri Darul Adzkiya'?

C. Siswa

1. Kegiatan apa saja yang saudara ikuti di Asrama Putri Darul Adzkiya'?
2. Apakah saudara pernah mendapatkan hukuman dari Bapak/ibu guru?
3. Bagaimana sikap saudara saat di berikan hukuman/*reward* dari Bapak/Ibu guru?
4. Bagaimana proses pembelajaran kontekstual atau CTL di Asrama Putri Darul Adzkiya'?

## Lampiran 2

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis Asrama Putri Darul Adzkiya'
2. Data pendidik/guru dan siswa Asrama Putri Darul Adzkiya'
3. Jadwal kegiatan di Asrama Putri Darul Adzkiya'
4. Tata tertib Asrama Putri Darul Adzkiya'
5. Sarana dan prasarana Asrama Putri Darul Adzkiya'
6. Dokumentasi kegiatan

## Lampiran 3

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Proses Pembiasaan Di Asrama Putri Darul Adzkiya'			
2.	Proses Keteladanan Di Asrama Putri Darul Adzkiya'			

3.	Proses Pendisiplinan Di Asrama Putri Darul Adzkiya'			
4.	Sarana Prasarana Asrama Putri Darul Adzkiya'			
	a. Ruang tunggu			
	b. Masjid			
	c. Ruang pertemuan/aula			
	d. Ruang makan			
	e. Lapangan olahraga			
	f. Kamar tidur			
	g. Kamar mandi			
	h. Dapur			
	i. Tempat sampah			

## Lampiran 4

### DOKUMENTASI KEGIATAN ASRAMA



Gambar 1. Santri mengaji kitab kuning di aula yang di bacakan oleh Ustadz



Gambar 2. Santri sedang menyetorkan hafalan wajib satu minggu sekali



Gambar 3. Santri melaksanakan sholat Dhuha di aula



Gambar 4 dan 5. Santri dan para Guru membaca tahlil dan Yasin bersama-sama dan di tutup dengan Do'a



Gambar 6 dan 7. Suasana rak sepatu dan tempat buku yang diberi nama agar santri menjaga miliknya dan tetap tertib



Gambar 8 dan 9. Kegiatan membaca dan menghafal santri saat tidak ada kesibukan



Gambar 10. Santri menunggu adzan magrib untuk berbuka puasa bersama saat puasa sunnah senin kamis dan puasa ramadhan



Gambar 11. Dokumentasi wawancara peneliti dengan salah satu Guru asrama Ibu Tutik di kesdianan beliau



Gambar 11. Dokumentasi wawancara peneliti dengan salah satu pengurus asrama Bapak Jamil Minwar di Ruang tau asrama



Gambar 11. Dokumentasi wawancara peneliti dengan salah satu santri asrama saudara Fitriyah di aula asrama

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7001295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : s1.pa@walisongo.ac.id  
Website : http://pa.walisongo.ac.id

Nomor : B-104/Un.10.3/U.1/PP.00.9/01/2020, 7 Januari 2020  
Lamp. :  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada  
Yth. Bapak Dr. Fakhrurozi, M.Ag  
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ilham Shohih
2. NIM : 1603016101
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Model Pendidikan Karakter Siswa Melalui Sistem Boarding School di Darul Azkiya Gembong Pati.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut. Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.  
Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

## Lampiran 6

### SURAT PERMOHONAN IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7635302 Semarang 50175

Nomor : B-4908/ Un. 10.3/ D.1/ TL.00./11/2020 Semarang, 2 November  
2020  
Lamp :  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n : Ilham Shohih  
NIM : 1603016101

Kepada Yth.

Pengasuh Islamic Boarding School Darul Azkiyah Pati  
Di Tempat

Assalamu'alaikum. W. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Ilham Shohih

NIM : 1603016101

Alamat : Bandung Kidul RT 02 RW 02, Desa Kunir, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak

Judul Skripsi : Model Pendidikan Karakter Melalui Sistem Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Azkiya Gembong Pati

Pembimbing :

1. Dr. Fakhurrozi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 15 November 2020 sampai dengan 23 November 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

**PONPES ASRAMA SANTRI PUTRI  
DARUL ADZKIYA'**  
DESA BAGENG KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI  
Desa Bageng RT. 01 RW. 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah  
WA : 085640147118 Kode Pos 59122 email : daruladzkia@gmail.com

---

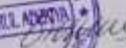
**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 05/PP-DA-BG/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Ponpes Asrama Santri Putri Darul Adzkiya' Kecamatan Gembong Kabupaten Pati menerangkan bahwa :

Nama : ILHAM SHOHIH  
NIM : 1603016101  
Alamat : Bandung Kidul RT 02 RW 02, Desa Kutir,  
Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak.  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian (research) di Ponpes Asrama Santri Putri Darul Adzkiya' Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, terhitung tanggal 15 November 2020 sampai dengan 29 Mei 2021 guna penyusunan skripsi dengan judul : "**Model Pendidikan Karakter Melalui Sistem Pondok Pesantren di Asrama Putri Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 31 Mei 2021  
Pengasuh,  
  
MAMIL KINWAR



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Ilham Shohih  
Tempat, tgl. Lahir : Demak, 14 Juli 1998  
NIM : 1603016101  
Alamat Rumah : Dk. Bandung Kidul RT 02/02, Kel.  
Kunir, Kec. Dempet, Kab. Demak  
Nomor HP : 085738234962  
Alamat email : ilhamshohih@gmail.com  
Dosen Wali : Lutfiyah, M.S.I

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. MI Riyadlotul Ulum Kunir, lulus tahun 2009
2. Mts Riyadlotul Ulum Kunir, lulus tahun 2012
3. MA Darul Ulum Ngembal Rejo, Kudus, lulus tahun 2015
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2016.

#### Pendidikan Non Formal

1. Madin Riyadlotul Ulum Kunir
2. Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo, Bae, Kudus
3. Pondok Pesantren Ar-rohmah Kedung Pane